PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI POLA ASUH ORANG TUA PADA SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN

SKRIPSI

Diajukanuntukmemenuhisebagaipersyaratan
Dalammemperolehgelarsarjanapsikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

MUHAMMAD FARID AFIQ

14.860.0010

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI	**:PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN**
NAMA MAHASISWA	**: MUHAMMAD FARID AFIQ**
NPM	**: 14.860.0010**
BAGIAN	**: PSIKOLOGI PERKEMBANGAN**

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)	**(Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi)**

Ka. Bagian	**Dekan**
(Azhar Aziz, S.Psi, MA)	**(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)**

Tanggal Sidang Meja Hijau

16 September 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

16 September 2019

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd)

DEWAN PENGUJI	TANDA TANGAN
1. **Suryani Hardjo, S.Psi, MA**	.....
2. **Hasanuddin, Ph.D**	.....
3. **Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi**	.....
4. **Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, M.Psi**	.....

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 16 September 2019

Muhammad Farid Afiq

14.860.0010

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Farid Afiq
NPM	: 14.860.0010
Program Studi	: Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (***Non-exclusive Royalty-Free Right***) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Perbedaan Komunikasi Interpersonal ditinjau dari Pola Asuh Orangtua pada Siswa SMA Negeri 2 Medan**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 16 September 2019
Yang menyatakan

(Muhammad Farid Afiq)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillahi rabbil'alamin

Kupersembahkan skripsi ini untuk ibu dan alm. ayahku tercinta dan tersayang

Yang sampai saat ini telah memberikan seluruh kasih sayangnya serta tidak lupa untuk mendoakan, memberikan dukungan dan turut membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Untuk teman-teman satu kelas dan satu angkatan yang selama ini telah memberikan dukungan dan bantuan dalam segi ilmu dan pengalamannya sehingga pembuatan skripsi ini berjalan dengan lancar.

Untuk para dosen dan para pembimbing yang telah susah payah membina saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

ABSTRAK

PERBEDAAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DITINJAU DARI POLA ASUH ORANGTUA PADA SISWA SMA NEGERI 2 MEDAN

OLEH

MUHAMMAD FARID AFIQ

NIM: 14 860 0010

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari pola asuh. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi SMA Negeri 2 Medan yang berjumlah 150 orang. Dari analisis data yang menggunakan rumus Analisis Varians 1 Jalur, diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Terdapat terdapat perbedaan komunikasi interpersonal yang sangat signifikan antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava F = 11,936 dengan koefisien signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif, diterima. 2). diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang lebih baik dengan nilai rata-rata 156,20 dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 133,60 dan siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 148,26. Hasil lainnya diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 2 Medan, berada pada kategori sedang, sebab mean empirik (146,02) selisihnya dengan mean hipotetik (150) tidak melebihi bilangan SD yakni 25,129.

Kata Kunci: Komunikasi interpersonal dan pola asuh orangtua

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

ABSTRACT

INTERPERSONAL COMMUNICATION DIFFERENCES ARE REVIEWED FROM PARENT'S ASUH PATTERN IN MEDAN 2 STATE HIGH SCHOOL STUDENTS

BY
MUHAMMAD FARID AFIQ
NIM: 14 860 0010

The purpose of this study is to see the differences in interpersonal communication in terms of parenting. This research was conducted on 150 SMA 2 Medan students. From data analysis using the 1 Path Variance Analysis formula, the following results are obtained: 1). There are differences in interpersonal communication that are very significant between students who are cared for with authoritarian parenting and democratic and permissive parenting. This result is known by looking at the value or coefficient of difference Anava F = 11,936 with a significance coefficient of 0,000. This means that the significance value obtained is less than 0.010. Thus the proposed hypothesis which says there are differences in interpersonal communication between students who are cared for with authoritarian parenting with democratic and permissive parenting, is accepted. 2). it is known that students who are cared for with democratic parenting have the ability to do better interpersonal communication with an average value of 156.20 compared to students who are cared for with authoritarian parenting with an average value of 133.60 and students who are cared for with parenting permissive with an average value of 148.26. Other results are known that interpersonal communication of SMA 2 Medan students is in the moderate category, because the empirical mean (146.02) the difference with the hypothetical mean (150) does not exceed the SD number ie 25.129.

Keywords: Interpersonal communication and parenting

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
---
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran dan kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area
3. Bapak Prof. DR. Abdul Munir, M.Pd selaku dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Khairul Anwar, S.Psi, M.Psi selaku wakil dekan fakultas Psikologi Universitas Medan Area

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

5. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi, selaku pembimbing I skripsi yang telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd, selaku pembimbing II skripsi yang juga telah banyak memberikan arahan, saran dan juga bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Suryani Hardjo, S.Psi, MA sebagai ketua sidang yang sudah berkenan hadir dalam sidang meja hijau.
8. Bapak Hasanuddin, M.Ag, PhD sebagai sekertaris yang sudah berkenan menjadi notulen dalam sidang meja hijau.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah membantu dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti demi kelancaran hingga selesainya skripsi ini.
10. Pihak Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Medan yang sudah memberikan izin saya untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Medan.
11. Seluruh staf bagian tata usaha fakultas psikologi dan bang Iwan staf bagian laboratorium yang juga telah banyak membantu peneliti dalam urusan administrasi.
12. Orang tua yang selalu mendukung dalam pendidikan, serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan nasehat kepada saya.
13. Tengku Silva yang sudah selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi,dan Bang Fajar,Bang Dani, Oazly, Bintang, Lily,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Adelina, Rafika, yang selalu membantu dan mendukung selama mengerjakan skripsi.

14. Teman-teman seperjuangan stambuk 2014 yang memberikan informasi.
15. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan,16 September 2019

Muhammad Farid Afiq
14.860.0119

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN i

LEMBAR PERNYATAAN iii

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10

BAB II. LANDASAN TEORI

A. Siswa SMA 12
   1. Definisi Siswa 12
   2. Siswa SMA Sebagai Bagian dari Masa Remaja 13
B. Komunikasi Interpersonal 14
   1. Pengertian Komunikasi Interpersonal 14
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal 20
   3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal 24
   4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal 28
   5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal 32
C. Pola Asuh 36
   1. Pengertian Pola Asuh 36
   2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh 40
   4. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua 44
   5. Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua 47
   6. Karakteristik Pola Asuh 49

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

D. Perbedaan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua 53
E. Kerangka Konseptual 57
F. Hipotesis 57

BAB III. METODE PENELITIAN
A. Tipe Penelitian 58
B. Identifikasi Variabel Penelitian 58
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian 58
D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 59
E. Metode Pengumpulan Data 60
F. Validitas dan Reliabilitas 61
G. Teknik Analisis Data 64

BAB IV. LAPORAN PENELITIAN
A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian 65
B. Analisis Data dan Penelitian 71
C. Pembahasan 77

BAB V. PENUTUP
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 82

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel :

1. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Pola Asuh Orangtua 66
2. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Pada Saat Uji Coba 67
3. Distribusi Penyebaran Butir Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba 69
4. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran 72
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians 72
6. Rangkuman Hasil Analisis Varians 1 Jalur 73
7. Peringkat komunikasi interpersonal Siswa Berdasarkan Pola Asuh Orangtua 74
8. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik 75

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar:

1. Komunikasi Interpersonal 75

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

A. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal 86
B. Analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis 93
C. Skala Komunikasi Interpersonal 119
D. Surat Keterangan Bukti Penelitian 127

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kebutuhan manusia, dasar eksistensi suatu masyarakat yang dapat menentukan struktur suatu masyarakat dalam suatu lingkungan. Ketika seseorang tidak melakukan komunikasi, maka seseorang akan sulit untuk melangsungkan hidupnya. Sebagai makhluk sosial, kita merasa perlu sekali berhubungan dengan orang lain. Kita sangat memerlukan hubungan dan ikatan emosional dengan mereka, bahkan kita membutuhkan pengakuan mereka atas keberadaan dan kemampuan kita.

Berkomunikasi antar pribadi atau secara ringkas mengadakan komunikasi interpersonal merupakan keharusan bagi individu. lndividu senantiasa membutuhkan dan berusaha membuka komunikasi dan menjalin komunikasi atau hubungan interpersonal dengan sesamanya baik secara horizontal maupun secara vertikal. Selain itu ada sejumlah kebutuhan di dalam diri manusia yang hanya dapat dipuaskan lewat komunikasi dengan sesamanya. Dalam melakukan interaksi dengan orang lain, faktor penunjang utama yang diperlukan adalah adanya sebuah komunikasi, karena komunikasi dapat membantu seseorang merniliki rasa kepercayaan yang cukup dan merupakan alat untuk berinteraksi dengan lingkungan (Liliweri, 1991). Sejarah aktivitas manusia terbukti bahwa berkomunikasi timbul sejak manusia diciptakan. Manusia tidak terlepas dari interaksi dengan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya.

Thoha (2003)mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Rivai (2007) menjelaskan komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku hingga penekanannya sampai kepada proses informasi, dari satu orang kepada orang lain. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Berdasarkan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih tersebut akan menghasilkan empat bentuk komunikasi interpersonal sebagaimana dijelaskan Redding(2004) seperti yang dikutip oleh Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal dapat dikelompok atas empat, yakni: (1) Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota famili, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam bentuk komunikasi informal, (2). percakapan sosial, adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlihat secara mendalam, (3) interogasi atau pemeriksaan, adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain; dan (4) wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

Secara umum ragam tingkatan komunikasi meliputi komunikasi massa, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi intrapribadi, dan komunikasi antarpribadi. Komunikasi yang akan lebih jauh dibahas dalam penelitian ini adalah komunikasi antar pribadi. Komunikasi antar pribadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

(*interpersonal communication*) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi dan sampai pada tataran prediksi hasil komunikasinya pada tingkatan psikologis yang memandang pribadi sebagai sesuatu yang unik. Dalam komunikasi ini jumlah perilaku yang terlibat pada dasarnya bisa lebih dari dua orang selama pesan atau informasi yang disampaikan bersifat pribadi. Komunikasi dan interaksi antarpribadi dianggap paling ampuh untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain karena dari pengaruh yang ditimbulkannya terjadi sebuah proses psikologis yang akhirnya bermuara pada proses sosial, yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu system yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Semua orang tua ingin memiliki anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka. Perkembangan anak meliputi perkembangan fisik maupun mental.

Pada saat ini jarang sekali kita melihat anak mampu melakukan komunikasi secara interpersonal terhadap orang lain, pada umumnya anak-anak kita sekarang sulit untuk memahami dan melakukan komunikasi dengan baik. Hal yang bisa kita lihat dimana mereka sering berselisih paham, kurang mampu menerima masukan dari orang lain, kurang empati serta sulit untuk mengemukakan pendapat atau keinginan terhadap orang lain sehingga kurang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

terjalin komunikasi yang baik. Sebagai mana kita lihat dilingkungan sekitar dimana orangtua yang selalu sibuk bekerja sehingga tidak punya waktu untuk melakukan komunikasi dengan anak, demikian juga sebaliknya anak takut untuk mengemukakan pendapatnya terhadap orangtua. Anak cenderung menganggap bahwa mencurahkan isi hati kepada orangtua adalah hal yang tidak begitu menyenangkan karena mereka mengira jika nantinya orangtua akan terlalu mengatur dirinya. Anak juga merasa dirinya ragu-ragu dan malu untuk menceritakan isi hatinya, demikian pula orangtua yang kadang malas untuk bercengkrama dengan anaknya bahkan ada anggapan jika komunikasi anak dengan orang tua sering bermasalah. Sehingga tak heran, bila hubungan kekeluargaan menjadi kurang harmonis akibat tidak ada jalinan komunikasi yang baik.

Saat ini di SMA Negeri 2 Medan masalah komunikasi interperonal sering terjadi, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru disana ditemukan masih banyak anak yang belum mau mengemukakan pendapatnya, bila ditanya guru tidak mau menjawab. Bila disuruh maju kedepan kelas untuk menceritakan bagaimana perasaannya pada hari ini juga mengalami kesulitan.

Mendidik anak pada hakekatnya merupakan usaha nyata dari pihak orang tua untuk mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak (Shochib, 2000). Masa depan anak dikemudian hari akan sangat tergantung dari pengalaman yang didapatkan anak termasuk faktor pendidikan dan pola asuh orangtua.

Di saat sekarang ini tidak sedikit orangtua yang mengejar kepentingan mereka sendiri dengan dalih untuk kesejahteraan anak, sehingga terkadang peran

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

mereka sebagai orang tua yaitu mendidik dan mengasuh anak terlalaikan (Habibi, 2007).

Pola asuh orangtua sangat berperan bagi anak, dimana orang tua mendidik anaknya dengan sangat baik, orang tua mendidik anaknya terutama dari lingkungan keluarga, dalam pola asuh orangtua dalam memberikan pelajaran yang mengenali dirinya dalam keluarga sangat berperan bagi anak tersebut, dalam diri anak untuk mengenal lingkungan keluarga yang membentuk karakter anak pertama kali. Pola asuh orangtua juga membantu anak untuk mengetahui posisi dan peranannya sesuai dengan jenis kelamin dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan bangsa. Pola asuh orangtua membantu anak mengenal nilai-nilai atau aturan yang ada agar anak mematuhi aturan tersebut dan anak bisa diterima oleh lingkungannya.

Pola asuh orang tua menurut Stewart dan Koch (Aisyah, 2010) ada tiga jenis yaitu; (1) Pola Asuh Permisif adalah jenis pola mengasuh anak yang cuek terhadap anak. Jadi apa pun yang mau dilakukan anak diperbolehkan seperti tidak sekolah, bandel, melakukan banyak kegiatan maksiat, pergaulan bebas negatif, matrialistis, dan sebagainya, (2)Pola asuh otoriter adalah pola pengasuhan anak yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku di mana orangtua akan membuat berbagai aturan yang saklek harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak , (3) Pola asuh demokrasi adalah pola asuh orangtua pada anak yang memberi kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orangtua. Pola asuh ini adalah pola asuh yang cocok dan baik untuk diterapkan para orangtua kepada anak-anaknya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Pola asuh demokratis menurut Santrock (2007) adalah pola asuh yang mendorong anak untuk mandiri, namun masih menempatkan batas dan kendali pada tindakan mereka. Orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang. Pola asuh ini menggunakan pendekatan rasional dan demokratis. Orangtua sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan realistis. Orangtua juga melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Orangtua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, bahwa sang anak bisa melakukan kegiatan dan bersosialisasi dengan yang lainnya, orangtua tetap tegas dan konsisten dalam menentukan standar jika perlu menggunakan hukuman sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran, hukuman yang diberikan dalam bentuk hukuman yang rasional. Orangtua mengkombinasikan kontrol dan dorongan, dalam waktu yang bersamaan orangtua mengawasi perilaku anak dan mendorong untuk memenuhi peraturan yang ada dalam keluarga dengan mengikuti standar yang diterapkan.

Menurut Hurlock (1999) pada pola asuh demokratis, orangtua menciptakan komunikasi yang efektif (komunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal) sehingga anak remaja merasa terpenuhi kebutuhannya dan memimalisir masalah yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, pola asuh demokratis akan membawa dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan komunikasi interpersonal sehingga dapat digunakan secara luas diberbagai bidang. Di dalam pola asuh demokratis terdapat komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, orangtua lebih bersikap hangat dan penyayang, orangtua memberikan kebebasan disertai rasa tanggung jawab, mendorong anak untuk mandiri namun masih menempatkan batasan dan kendali pada tindakan. Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa bahwa pola asuh demokrasi mempunyai

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

peranan untuk menciptakan komunikasi yang baik terhadap anak terutama membantu anak untuk mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Sementara itu pola asuh otoriter menurut Baumrind (dalam Santrock, 2002) mengatakan bahwa dalam penerapan pola asuh otoriter, orangtua biasanya menetapkan batasan-batasan yang tegas dan tidak memberi peluang pada anak untuk berbicara atau mengemukakan pendapatnya pada orang lain. Pengasuhan otoriter diasosiasikan dengan inkompetensi sosial anak-anak. Artinya, pengasuhan otoriter dapat mengakibatkan ketidakmampuan anak dalam berhubungan sosial. Namun Gunarsa (1998) mengatakan bahwa, dari semua itu ada segi positifnya dimana anak cenderung akan disiplin yakni menaati peraturan. Akan tetapi bisa jadi, anak hanya mau menunjukkan kedisiplinan dihadapan orangtua, padahal hatinya berbicara lain, sehingga jika dibelakang orangtua, anak akan bertindak dan bersikap lain. Hal ini bertujuan hanya untuk menyenangkan hati orangtua. Jadi anak memiliki kedisiplinan dan kepatuhan yang semu. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter cenderung lebih sulit dalam mengadakan komunikasi interpersonal.

Selain pola asuh di atas, otoriter dan demokratis, masih ada lagi satu jenis pola asuh yang dapat ditemui di masyarakat, yakni pola asuh permisif. Pola asuh permisif yang cenderung memberikan kebebasan terhadap anak untuk berbuat apa saja, sangat tidak kondusif bagi pembentukan karakter anak, karena bagaimanapun anak tetap memerlukan arahan dari orangtua untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. Dengan memberikan kebebasan yang berlebihan apalagi terkesan membiarkan, akan membuat anak terutama remaja menjadi bingung dan berpotensi untuk salah arah (http://awidyarso65.files.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

wordpress.com). Melihat pengertian yang terkandung dalam pola asuh permisif ini, anak merasa memiliki kebebasan bertindak. Kondisi ini membuat anak memiliki peluang untuk melakukan tindakan-tindakan apapun, terutama saat anak berada di luar rumah.

> "*.....Biasanya bang kalau di rumah, kami anak-anak, tidak diperkenankan memberikan penadapat....hanya orangtua saja. Akibatnya kami lebih banyak diam kalau di rumah.....(pukul: 11.10, 28 Maret 2019)*"

Kesimpulan wawancara di atas , pada keluarga F, komunikasi antara anak dengan orangtua kurang berjalan dengan baik dimana pendapat anak selalu kurang diperhatikan oleh orangtua. Pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung otoriter.

> "*.....sebelum orangtua mengambil sebuah keputusan, orangtua mau bertanya pendapat anak-anak di rumah. Jika berbeda dengan pendapat mereka, orangtua mengajak kami diskusi dan mencari jalan keluar. Orangtua bersikap terbuka jadi kami lebih berani mengemukakan pendapat.....(pukul 12.00, 28 Maret 2019)*"

Hasil wawancara di atas yang dilakukan menggambarkan suasana keluarga siswa berinisial B yang penuh kehangatan, dimana orangtua mau mendengarkan pendapat anak-anaknya. Wawancara di atas menggambarkan pola asuh keluarga B yang cenderung demokratis.

> "*.....orangtua lebih banyak berdiam diri. Kami saja yang selalu berkomentar tentang sesuatu di rumah. Orangtua tinggal menuruti saja apa yang kam mau.....(pukul 11.00, 29 Maret 2019)* "

Hasil wawancara di atas yang dilakukan pada keluarga I memperlihatkan bahwa keluarga I bersikap bebas. Anak-anak menentukan arah tingkah laku mereka. Orangtua terlalu menuruti kehendak anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua cenderung permisif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Melihat besarnya peranan pola asuh orangtua terhadap perilaku, maka menjadi sangat penting bagi orangtua untuk memperhatikan pola asuh yang sesuai dengan kondisi anak, terutama dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam mengadakan komunikasi interpersonal baik di rumah maupun di luar rumah. Dari ketiga pola asuh ini nantinya akan diketahui pola asuh mana yang cenderung berpengaruh kepada komunikasi interpersonal remaja. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau oleh pola asuh orangtua pada siswa SMA Negeri 2 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Begitu banyaknya permasalahan yang timbul karena masih rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal remaja, dimana anak remaja kurang mampu menangkap pesan, kurang menghargai pendapat orang lain dan kurang berempati dengan lawan bicaranya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal anak, diantaranya adalah pola asuh orang tua. Ada tiga macam jenis pola asuh orang tua yaitu otoriter, permisif dan demokrasi. Dari beberapa identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di latar belakang maka penelitian ini menfokuskan pada pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

C. Batasan Masalah

Keragaman variabel prediksi yang berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal anak remaja memerlukan model yang secara integratif dapat membangun komunikasi interpersonal anak remaja dengan baik. Memperhatikan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

beragamnya variabel yang mempengaruhi komunikasi interpersonal anak remaja yang telah diidentifikasikan pada bagian latar belakang masalah. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Pembatasan ini dilakukan karena keterbatasan waktu dan lainnya sehingga hanya difokuskan pada pengaruh variabel pola asuh (otoriter, demokratis dan permisif) terhadap komunikasi interpersonal anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau oleh pola asuh orangtua pada siswa di SMA Negeri 2 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan yang telah dituliskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau dari pola asuh orangtua pada siswa di SMA Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoretis:
    a. Menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan tentang pola asuh orang tuadalam hubungannya dengan komunikasi interpersonal
    b. Pengembangan Psikologi Perkembangan anak terutama pada komunikasi interpersonal, karena penelitian ini menghasilkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap komunikasi interpersonal anak.
2. Manfaat Praktis

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi perkembangan anak dan bagi peneliti, sebagai masukan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal .

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa SMA

1. Definisi Siswa

Siswa seperti yang tertera dalam http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2134628-definisi-siswa/#ixzz1mswRcJdJ adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baiksecara kelompok atau perorangan. Siswa juga disebut murid atau pelajar. Ketika kita bicara mengenai siswa maka fikiran kita akan tertuju kepada siswa di lingkungan sekolah, baik sekolah dasar maupun menengah. Di lingkungan sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak sekali masalah-masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah menapaki masa remaja. Siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya dan sebagainya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh keluarga dan tentu saja pihak sekolah. Contoh kecil misalnya ketika menuju sekolah, seorang anak membawa beban emosional tertentu, mungkin masalah pribadi atau masalah keluarga yang berpotensi menghalanginya masuk sekolah. Jadi, kalau di sekolah ia tidak mendapatkan pengarahan dan perhatian yang memadai, bahkan ia dibenturkan pada perintah-perintah dan kewajiban-kewajiban yang keras maka ia akan melanggar peraturan sekolah. Biasanya hal itu nampak dalam hal sebagai berikut kabur dari sekolah, absen terus-terusan, atau terlambat dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

waktu-waktu pelajaran yang telah ditentukan, ketinggalan pelajaran dan melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah

2. Siswa SMA Sebagai Bagian dari Masa Remaja

Secara umum remaja merupakan suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, diawali dengan masa puber, yaitu proses perubahan fisik yang ditandai dengan kematangan seksual, kognisi dan psikososial yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Ada beberapa pendapat ahli yang dapat diambil sebagai acuan seperti Piaget (dalam Hurlock, 2004) mendefinisikan remaja secara psikologis adalah usia di mana individu remaja berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak merasa pada tingkatan yang sama dengan orang-orang yang lebih tua. Termasuk juga perubahan secara intelektual yang mencolok. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.

Batasan usia tidak begitu jelas, menurut Hurlock (2004) awal masa remaja berlangsung kira-kira dari 13 sampai 17 tahun. Secara kasat mata (Mukhtar dkk, 2001), ia mendefinisikan remaja adalah setiap laki-laki maupun perempuan yang berumur antara 18-21 tahun yang telah mengalami perubahan fisik secara menentu. Menurut Monk dkk (1998), suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara 12 - 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun : masa remaja pertengahan, 18-21 tahun : masa remaja akhir.

Sedangkan Berliner (dalam Mukhtar dkk, 2001) menyatakan tentang remaja dimana masa remaja sebagai periode tidak menentu diibaratkan seperti

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

"*strom and stress*". Pada tahapan ini, beberapa penundaan terjadi sehubungan dengan perkembangan kepribadian. Perubahan hormonal dan tubuh pada individu menyebabkan seringkali dorongan-dorongan seksual menjadi faktor utama dalam masa ini.

Pada tahun 1974, WHO (dalam Sarwono, 2000) memberikan definisi tentang remaja yang bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut, dikemukakan tiga kriteria yaitu biologik, psikologik dan sosial ekonomi sehingga secara lengkap definisi itu berbunyi sebagai berikut :

a. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
b. Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
c. Remaja adalah suatu masa dimana terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, remaja adalah individu yang berusia antara 12- 21 tahun dimana masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif dan psikososial dengan tugas perkembangannya mewujudkan suatu identitas diri dan menuju kemandiran serta mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Bagian yang terlepas dari hubungan antar manusia adalah komunikasi. Komunikasi merupakan fondasi bagi interaksi manusia dalam memenuhi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

keutuhan hidup, karenanya komunikasi memiliki cakupan yang luas dengan banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Pada tataran yang paling umum, komunikasi adalah suatu proses memperlakukan informasi (*a process of acting on informatory*). Baran (2004) menjelaskan komunikasi adalah proses pemindahan pesan dari suatu sumber kepada penerima pesan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang yang biasanya dalam bentuk komunikasi tatap muka (*face to face*) dan berlatar situasi (*setting*) pribadi. Baran (2004) mendefinisikan komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau beberapa orang. Stoner dan Freeman mendefinisikan komunikasi interpersonal merupakan proses di mana orang berusaha untuk memperoleh pengertian yang sama melalui pengiriman pesan. Robbins (2004) mengemukakan cara setiap individu melaksanakan komunikasi interpersonal, ada tiga diantaranya: (1) komunikasi lisan, dalam bentuk pidato, percakapan dua orang dan diskusi kelompok, dan keuntungannya adalah kecepatan dan umpan balik yang dihasilkannya, (2) komunikasi tertulis, dalam bentuk memo, surat, email, facebook, pengiriman faksimili, laporan berkala organisasi, pengumuman di papan buletin, atau alat lain yang dikirimkan via kata-kata atau simbol tertulis, dan (3) komunikasi nonverbal, dalam bentuk gerakan tubuh, intonasi atau tekanan pada kata-kata.

Thoha (2003) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian berita yang dilakukan oleh seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan suatu akibat dan umpan balik yang segera. Rivai (2007) menjelaskan komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku hingga penekanannya sampai kepada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

proses informasi, dari satu orang kepada orang lain. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi di antara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya. Dari komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih tersebut akan menghasilkan empat bentuk komunikasi interpersonal sebagaimana dijelaskan Redding seperti yang dikutip oleh Muhammad (2007) bahwa komunikasi interpersonal dapat dikelompok atas empat, yakni: (1) interaksi intim. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota famili, dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat. Di dalam organisasi, hubungan ini dikembangkan dalam bentuk komunikasi informal, (2). percakapan sosial, adalah interaksi untuk menyenangkan seseoarang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlihat secara mendalam, (3) interogasi atau pemeriksaan, adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi daripada yang lain; dan (4) wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab.

DeVito (1995) mengemukakan definisi komunikasi interpersonal dari dua sudut pandang, yaitu: (1) hubungan dua pihak (*dyadic* atau *relational*), adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang sudah memiliki hubungan baik (*relationship*) dan (2) perkembangan (*developmental*) yaitu komunikasi antara dua orang yang didasari oleh data psikologis, pengetahuan, dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

aturan yang dibangun secara pribadi. Menurut Trehnholm, relational merupakan konteks, dan hasil yang dicapai melalui proses perkembangan dalam komunikasi interpersonal dan oleh karena itu pendekatan perkembangan memiliki konstribusi untuk menjelaskan proses yang berlangsung dalam komunikasi interpersonal.

Konteks membedakan tingkatan komunikasi, Littlejohn (1991) secara hirarkis membedakan empat tingkatan komunikasi sesuai dengan konteksnya dari yang paling sempit ke konteks yang lebih luas yaitu: komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi dan komunikasi massa. Karena konteks tersebut bersifat hirarkis, maka tingkatan yang paling tinggi mencakup tingkat yang paling rendah, tetapi mendapat tambahan sesuatu yang baru untuk setiap level. Relational berlangsung juga dalam komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Interaksi interpersonal diperlukan dalam komunikasi kelompok yaitu komunikasi dalam kelompok kecil yang biasanya dalam setting pengambulan keputusan, interaksi interpersonal dan komunikasi kelompok berlaku juga dalam komunikasi organisasi yaitu komunikasi berkaitan dengan struktur dan fungsi organisasi dan kultur organisasi. Demikian juga dalam komunikasi massa, aspek-aspek komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi masuk dalam komunikasi massa.

Berdasarkan pendekatan relational, konteks reational dalam komunikasi kelompok, organisasi dan massa sebagaimana dikutip DeVito (1995) dari Wilmot dapat dipahami dari adanya pengutamaan hubungan antara dua orang (*dyadic primacy*), hubungan antara dua pihak untuk mencapai tujuan hubungan timbale

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

balik (*dyadic coalition*) dan kesadaran sebagai dua pihak yang memiliki kesamaan (*dyadic consciousness*).

Selanjutnya menurut Liliweri, konteks adalah suatu keadaan, suasana yang bersifat fisik, historis, psikologis tempat terjadinya komunikasi. Komunikasi tidak terjadi dalam keadaan isolasi, tetapi kontekstual, yang terdiri dari konteks psikologis (*psychological context*), menyangkut kepribadian orang yang berinteraksi, konteks hubungan (*relational context*) yaitu berkaitan dengan reaksi yang ditimbulkan, konteks situasi (*situational context*) yaitu tempat terjadinya komunikasi, konteks lingkungan fisik (*environmental context*) dan konteks kultural (*cultural context*) yang menyangkut keseluruhan nilai-nilai dan aturan-aturan prilaku yang mempengaruhi interaksi. Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa konteks berkaitan dengan orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi, kondisi psikologis, relasi, lingkungan fisik dan budaya yang mengatur prilaku orang tersebut.

Menurut DeVito (1995), dari sudut pandang pendekatan dyadic atau relational, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang sudah saling berhubungan, seperti antara anak dengan orangtua, karyawan dengan majikan, guru dengan siswa, dua orang teman dan lain-lain. Pengertian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan konteks jalinan hubungan baik (relational) antara dua orang. Penekanan kepada relational, maka komunikasi interpersonal tidak selalu berlangsung tatap muka.

Sudut pandang relational, penekanan pada adanya hubungan baik (*relationship*) menunjukkan bahwa dalam komunikasi interpersonal buka sekedar adanya pertukaran informasi (isi pesan) antara sender (penyampai) dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

receiver (penerima), tetapi juga adanya pertukaran persepsi antar orang-orang yang berkomunikasi (persepsi interpersonal). Persepsi personal merupakan kesan-kesan tentan pribadi orang yang terlibat komunikasi. Selanjutnya Menurut pendekatan perkembangan, hubungan antara dua pihak merupakan produk dari proses perkembangan pembentukan kesan. Pendekatan perkembangan menjelaskan komunikasi merupakan proses hubungan yang memiliki rentang dari impersonal sampai hubungan intim.

Miller sebagaimana dikutip DeVito (1995) menjelaskan komunikasi interpersonal berbeda dengan komunikasi impersonal disebabkan oleh tiga faktor yaitu data psikologis, pengetahuan dan aturan yang dibangun secara personal. Data psikologis adalah karakteristik pribadi individu yang unik pada pihak-pihak yang berkomunikasi, di mana masing-masing pihak menempatkan karakteristik sebagai pribadi, bukan sebagai anggota kelompok sosialnya. Pengetahuan juga mempengaruhi prilaku komunikasi, ketika dua pihak saling mempersepsi memiliki sifat-sifat positif, maka akan mengarah kepada prilaku hubungan yang bersifat interpersonal. Sedangkan aturan yang dibangun secara personal adalah penyampai dan penerima pesan menggunakan aturan yang bersifat pribadi bukan dalam hubungan yang diatur dalam peranan sosialnya.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk berusaha agar memperoleh pengertian dan menjalin hubungan antara pihak-pihak yang berkomunikasiyang meliputi (1) keterbukaan (2) empati, (3) saling mendukung, (4) berorientasi kepada orang lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Lunandi (1994) ada empat faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:

a. Citra diri (*self-image*). Setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Gambaran itulah yang menjadi penentu bagi apa yang dilihatnya, didengarnya, bagaimana penilaiannya terhadap segala yang berlangsung di sekitarnya. Dengan kata lain, citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya. Seperti ayahbunda, guru, atasan. Melalui kata-kata maupun komunikasi tanpa kata (perlakuan, pandangan mata dan sebagainya) dari orang lain ia mengetahui apakah dirinya dicintai atau dibenci, dihormati atau diremehkan, dihargai atau direndahkan. Citra diri sebagai seseorang yang lemah akan terlihat pada komunikasinya dengan orang lain. Sukar berbicara bebas, sulit mengatakan isi hati dan pikiran, ataupun yang terjadi sebaliknya.

b. Citra pihak lain (*The image of the others*). Selain citra diri, citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Pihak lain, yakni orang yang diajak berkomunikasi, mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikasi lancar, jelas, tenang. Dengan orang yang lainnya tahu-tahu jadi gugup, sukar menemukan kata-kata yang tepat dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi itu dirasakan campur tangan ataupun umpan balik antara citra diri dan citra pihak lain.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

c. Lingkungan fisik. Faktor ini punya pengaruh pada komunikasi. Bagaimanapun orang yang suka berteriak pada waktu berada di rumah sendiri, ia lebih banyak berbisik di tempat beribadah. Sekalipun orang diajak berkomunikasi itu sama (misal anak sendiri). Di tempat kerja, ia berkomunikasi dengan gaya lain. Memang tingkah laku manusia berbeda dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karena setiap tempat mempunyai norma sendiri yang harus ditaati.

d. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan proses komunikasi yang terjadi pada situasi ataupun orangnya bila situasi atau orangnya berbeda akan menyebabkan terjadinya proses komunikasi yang berbeda pula. Pakaian, tingkah laku dan bahasa pada jamuan para cendikiawan di hotel besar tentunya tidak sama dengan yang dipakai pada pesta pernikahan pembantu rumah tangga di kampung. Perlu dikemukakan, bahwa sebagaimana lingkungan (fisik dan sosial) mempengaruhi tingkah laku dan cara berkomunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat di mana individu tersebut berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain. Penting untuk memahami garis-garis atraksi dan penghindaran dalam sistem sosial agar mampu diramalkan darimana pesan akan muncul, kepada siapa pesan itu akan mengalir dan lebih lagi bagaimana pesan akan diterima. Berarti dengan mengetahui siapa tertarik kepada siapa atau siapa menghindari siapa, seseorang dapat meramalkan arus komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakin seseorang tertarik kepada orang lain makin besar kecenderungan seseorang berkomunikasi dengan orang tersebut.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

Menurut Rakhmad (2001) menyatakan bahwa faktor-faktor utama yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain:

a. Konsep diri

Merupakan faktor yang sangat penting dalam mewujudkan komunikasi interpersonal, karena seorang mampunyai konsep diri positif akan mampu mengeluarkan segala sesuatu yang ada pada dirinya terutama dalam mengeluarkan pendapat, ide ataupun gagasan-gagasannya pada orang lain.

b. Hubungan interpersonal

Menurut Taylor (dalam rakhmat 1996) banyak penyebab dari rintangan komunikasi berakibat kecil saja bila ada hubungan baik diantara komunikan (orang tua dan remaja). Sebaliknya, pesan yang jelas, paling tegas dan paling cermat tidak dapat menghindari kegagalan, jika terjadi hubungan yang jelek. Dengan adanya kegagalan hubungan tidak dapat dipungkiri dapat menghancurkan setiap pesan yang disampaikan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Rakhmat (1996) setiap kali melakukan komunikasi, tidak hanya sekedar menyampaikan pesan (content) tetapi juga hubungan (relationship).

c. Atraksi interpersonal

Keterkaitan yang terjadi diantara pelaku komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai alat untuk memprediksi komunikasi interpersonal yang akan terjadi. Semakain tertarik seseorang kepada orang laiin maka kecenderungan berkomunikasi semakin besar.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

d. Persepsi interpersonal

Kegagalan dalam berkomunikasi seringkali disebabkan oleh persepsi interpersonal yang tidak tepat. Apabila pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal mempunyai persepsi yang salah terhadap orang lain atau lawan komunikasi mereka, bisa menyebabkan terjadinya kegagalan dalam komunikasi interpersonal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fuadi (2012) pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal remaja pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta. Hasil ini dilihat dari perhitungan *product moment* dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,860 ; p = 0,000 (p < 0,01).

Philip Kotler (2000) menjelaskan ada tiga faktor yang melandasi kredibilitas komunikator, yaitu:

a. Keahlian

Keahlian merupakan kemampuan khusus yang dimiliki oleh komunikator untuk mendukung pesan yang disampaikan. Contohnya: apabila seorang akunting membicarakan masalah keuangan perusahaan akan lebih dipercaya dibandingkan yang berbicara adalah bagian humas.

b. Kelayakan untuk dipercaya

Kelayakan untuk dipercaya berkaitan dengan anggapan atas tingkat obyektivitas dan kejujuran sumber pesan itu. Teman lebih dipercaya dibandingkan orang yang belum dikenal, dan orang yang tidak dibayar untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

merekomendasikan sesuatu dianggap lebih dapat dipercaya daripada orang yang dibayar.

c. Kemampuan untuk disukai

Kemampuan untuk disukai menunjukkan daya tarik sumber di mata komunikan. Sifat-sifat seperti terus terang, humoris, dan apa adanya membuat komunikator lebih disukai. Kelayakan untuk dipercaya adalah lebih utama dari ketiga hal tersebut. Apabila seseorang memiliki sikap yang positif terhadap komunikator dan pesan, atau sikap yang negatif terhadap keduanya, maka terjadilah keadaan yang dinamakan keadaan kongruen.

Perubahan sikap akan terjadi searah dengan bertambahnya jumlah kesesuaian antara kedua evaluasi tersebut. Prinsip kongruen menjelaskan bahwa komunikator dapat menggunakan citra baiknya untuk mengurangi sikap negatif terhadap suatu pesan tetapi dalam proses tersebut komunikator mungkin kehilangan penghargaan dari komunikan.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal antara lain adalah citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi dan pola asuh orangtua

3. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau antar pribadi bersifat dialogis, dalam arti arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi langsung sehingga pada saat itu komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

komunikan, dan akan mengetahui apakah komunikasinya positif, negatif dan berhasil atau tidak berhasil. Secara psikologis perilaku komunikasi antar pribadi siswa meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan. Berikut ini merupakan ciri-ciri efektivitas komunikasi antar pribadi menurut DeVito (Fajar, 2009) sebagai berikut yaitu :

a. Keterbukaan (*Openess*) Yaitu kemampuan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima di dalam menghadapi hubungan antar pribadi
b. Empati (*Empathy*) Yaitu merasakan apa yang dirasakan orang lain.
c. Dukungan (*Supportivenees*) Yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung efektif.
d. Perilaku Positif (*Positivenes*) Seorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya, mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif.
e. Kesetaraan atau kesamaan (*Equality*) Yaitu pangakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.
f. Kebersamaan Seseorang bisa meningkatkan efektivitas komunikasi antar pribadi dengan orang lain bila ia bisa membawa rasa kebersamaan.

Berdasarkan Julia T. Wood (2013) mengidentifikasi beberapa ciri-ciri dari komunikasi interpersonal sebagai proses transaksi (berkelanjutan) yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

selektif, sistematis,dan unik, yang membuat kita mampu membangun pengetahuan bersama orang lain. Dimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Selektif

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, kita tak mungkin berkomunikasi secara akrab dengan semua orang yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kita setidaknya harus mengetahui seberapa banyakkah kita harus mengeluarkan kalimat untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai kebutuhan. Kita berusaha untuk membuka diriseutuhnya hanya dengan beberapa orang yang dikenal baik.

b. Sistematis

Komunikasi interpersonal dirikan dengan sifat sistematis karena terjadi dalam sistem yang bervariasi. Cara manusia berkomunikasi sangat beragam berdasarkan kebudayaan masing-masing. Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh sistem, situasi, waktu, masyarakat, budaya, dan latar belakang personal.

c. Unik

Dalam proses menjalin keakraban, seseorang dapat saja bertindak di luar kebiasaan mereka dalam interaksi sehari-hari.Hal ini mungkin saja berbeda dengan peran sosial yang biasa mereka jalankan.

d. Processual

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Komunikasi interpersonal adalah proses yang berkelanjutan. Hal ini berarti komunikasi senantiasa berkembang dan menjadi lebih personal dari masa ke masa.

e. Transaksional

Pada dasarnya, komunikasi interpersonal adalah proses transaksi antara beberapa orang. Sifat transaksional yang secara alami terjadi dalam komunikasi interpersonal berdampak pada tanggung jawab komunikator untukmenyampaikan pesan secara jelas.

f. Individual

Komunikasi seperti ini hanya dapat terjadi jika kita memahami diri kita sendiri sebagai manusia yang unik. Kita belajar untuk memahami ketakutan dan harapan, masalah dan kegembiraan,dan kemampuan dalam berinteraksi secara utuh bersama orang lain.

g. Pengetahuan personal

Komunikasi interpersonal membantu perkembangan pengetahuan personal dan wawasan kita terhadap interaksi manusia. Agar dapat memahami keunikan individu, kita harus memahami pikiran dan perasaan orang lain secara personal.

h. Menciptakan makna

Inti dari komunikasi interpersonal adalah berbagi makna dan informasi antara dua belah pihak. Kita tidak hanya bertukar

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

kalimat, tetapi juga saling berkomunikasi. Kita menciptakan makna seperti kita memahami tujuan setiap kata dan perilaku yang ditampilkan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa ciri ciri komunikasi interpersonal yaitu, keterbukaan, empati, dukungan perilaku positif, kesetaraan dan kebersamaan, selektif, sistematis, unik, processual, transaksional, individual, pengetahuan personal, dan memahami makna.

4. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

DeVito (dalam Setia, 2004) menyatakan agar komunikasi interpersonal berlangsung dengan efektif, maka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh para pelaku komunikasi interpersonal tersebut, yaitu :

a. Keterbukaan *(openness)*

Keterbukaan dapat dipahami sebagai keinginan untuk membuka diri dalam rangka berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal, yaitu: komunikator harus terbuka pada komunikan demikian juga sebaliknya, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang, serta mengakui perasaan, pikiran serta mempertanggungjawabkannya.

b. Empati *(Emphaty)*

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack (dalam Setia, 2004) sebagai kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal ini termasuk salah satu cara untuk melakukan pemahaman terhadap orang lain. Langkah pertama dalam mencapai empati adalah menahan godaan untuk mengevaluasi, menilai, menafsirkan, dan mengkritik. Langkah kedua dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

mencoba mengerti alasan yang membuat orang itu memiliki perasaan tersebut. Ketiga, mencoba merasakan apa yang sedang dirasakan orang lain dari sudut pandangnya. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal ataupun nonverbal.

c. Sikap mendukung *(supportiveness)*

Dukungan meliputi tiga hal. Pertama, *descriptiveness*, dipahami sebagai lingkungan yang tidak di evaluasi menjadikan orang bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensif sehingga orang tidak malu dalam mengungkapkan perasaannya dan orang tidak akan merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan terus menerus. Kedua, *spontanity* dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi ke depan, yang mempunyai sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya. Ketiga, *provisionalism* dipahami sebagai kemampuan untuk berpikir secara terbuka *(open minded).*

d. Sikap Positif *(positiveness)*

Sikap positif dalam komunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang dalam memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak dapat lepas dari upaya mendorong menghargai keberadaan serta pentingnya orang lain. Dorongan positif umumnya berbentuk pujian atau penghargaan, dan terdiri atas perilaku yang biasanya kita harapkan.

e. Kesetaraan (*equality*)

Tidak akan pernah ada dua orang yang sama-sama setara dalam semua hal. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan dari kedua belah pihak sama-sama berharga dan ada

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

sesuatu yang akan disumbangkan. Kesamaan dalam suatu komunikasi akan menjadikan suasana komunikasi yang akrab, sebab dengan tercapainya kesamaan kedua belah pihak baik komunikan maupun komunikator akan berinteraksi dengan nyaman. Apabila suatu hubungan interpersonal didalamnya terdapat kesetaraan, maka ketidaksepakatan serta konflik dipandang sebagai upaya untuk lebih memahami perbedaan tidak untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak berarti menerima semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain melainkan memberikan "penghargaan positif tak bersyarat".

Spitzberg dan Cupach (dalam Setia, 2004) menjelaskan bahwa agar komunikasi interpersonal efektif dapat menerapkan model kompetensi. Model tersebut menawarkan lima kualitas efektifitas yakni:

a. Kepercayaan diri

Komunikator yang secara sosial memiliki kepercayaan bersikap santai, tidak kaku, fleksibel dalam suara dan gerak tubuh, tidak terpaku pada nada suara tertentu dan gerak suara tertentu. Sosok yang santai menurut riset, mengkomunikasikan sikap terkendali, status serta kekuatan. Ketegangan, kekakuan serta kecanggungan mengisyaratkan ketidak mampuan mengendalikan orang lain atau ia berada dalam kendali pihak luar.

b. Kebersatuan

Kebersatuan mengacu pada penggabungan antara komunikator dan komunikan, terciptanya rasa kebersamaan dan kesatuan. Komunikator yang memperlihatkan kebersatuan, mengisyaratkan minat dan perhatian. Bahasa yang menunjukkan kebersatuan umumnya ditanggapi secara positif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Kebersatuan menyatukan komunikator dan komunikan. Secara nonverbal, kebersatuan dapat diwujudkan dengan memelihara kontak mata, kedekatan fisik serta sosok tubuh yang terbuka meliputi gerak tubuh yang dipusatkan pada orang yang sedang diajak berinteraksi, pandangan yang terfokus, tersenyum dan perilaku lain yang mengisyaratkan minat komunikator untuk berinteraksi terhadap komunikan. Kebersatuan dikomunikasikan secara verbal dengan berbagai cara, misalnya: menyebut nama lawan bicara, memberikan umpan balik yang relevan, menggunakan kata ganti yang mencakup baik pembicara maupun pendengar, memusatkan perhatian pada kata-kata lawan bicara, serta menghargai pembicaraan orang lain.

c. Manajemen interaksi

Manajemen interaksi menekankan pada kedua pihak, masing-masing berkontribusi dalam keseluruhan komunikasi. Menjaga peran sebagai pembicara dan pendengar, melalui gerakan mata, ekspresi vokal, gerakan tubuh dan wajah yang sesuai, saling memberikan kesempatan untuk berbicara merupakan keterampilan manajemen interaksi. Penting untuk menyampaikan pesan verbal dan nonverbal yang saling berkesesuaian dan memperkuat. Pemantauan diri berhubungan secara integral dengan manajemen interaksi interpesonal. Pemantauan diri merupakan manipulasi citra yang ditampilkan kepada pihak lain. Pemantauan diri yang cermat selalu menyesuaikan perilaku mereka menurut umpan balik dari pihak lain untuk mendapatkan efek yang paling menyenangkan.

d. Daya pengungkapan atau ekspresi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Daya pengungkapan atau ekspresi menekankan pada keterampilan mengkomunikasikan keterlibatan tulus dalam interaksi interpersonal. Daya ekspresi sama dengan keterbukaan dalam hal penekanannya pada keterlibatan, contohnya ekspresi bertanggungjawab atas pikiran dan perasaan, mendorong umpan balik yang relevan, dan keterbukaan pada orang lain.

e. Orientasi ke pihak lain

Orientasi mengacu pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan komunikan selama terjadi interaksi. Orientasi tersebut mencakup pengkomunikasian perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan komunikan. Komunikator yang berorientasi pada pihak lain melihat situasi dan interaksi dari sudut pandang lawan bicara dan menghargai perbedaan pandangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa aspek komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan, kepercayaan diri, kebersatuan, manajemen interaksi, daya pengungkapan atau ekspresi, orientasi ke pihak lain, keahlian, kelayakan untuk dipercaya, dan kemampuan untuk disukai.

5. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Untuk menjelaskan karakteristik yang menunjukkan efektivitas komunikasi interpersonal sebagaimana dikemukakan di atas maka terdapat model sebagaimana dijelaskan DeVito yaitu; (1) model humanistik, dan (2) model pragmatis.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

a. Model Humanistik

Efektivitas komunikasi interpersonal menurut model humanistik ditandai oleh adanya prilaku-prilaku sebagai berikut: (a) keterbukaan (*openness*) yang menunjukkan tiga aspek yaitu kemauan untuk mengemukakan informasi tentang diri sendiri (*self disclosure*) kemauan untuk memberikan reaksi secara jujur terhadap pesan orang lain dan mengakui pikiran dan perasaan diri sendiri, (b) empati (*empathy*) yaitu merasakan apa yang dirasakan dan dialami orang lain tanpa menghilangkan identitas diri sendiri, (3) memberi dukungan (*supprtiveness*) yaitu keadaan yang lebih menunjukkan penjelasan bukan memberikan penilaian dan menujukkan keadaan sementara yang tidak memastikan, (d) positif (*positivness*) yaitu menunjukkan sikap positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi serta memberikan pujian terhadap orang yang menjadi pasangan interaksi, (e) kesejajaran (*equality*) yaitu mengakui bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi adalah penting dan saling menghargai. Hal tersebut ditunjukkan dengan tidak memotong pembicaraan orang lain, menyatakan pengakuan atas pendapat orang lain sebelum mengemukakan pendapat sendiri dan tidak menonjolkan pendapat sendiri sebagai yang paling benar.

Keterbukaan individu terhadap orang lan akan meningkatkan komunikasi interpersonal, karena akan lebih memberikan peluang kepada kedua pihak yang berinteraksi untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya dan persepsi interpersonal di antara keduanya tidak terganggu. Terdapat dua aspek yang diperhatikan untuk menunjukkan kualitas keterbukaan. Pertama, aspek keinginan untuk terbuka bagi setiap orang yang berinteraksi dengan orang lain. Dengan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

keinginan untuk terbuka ini dimaksudkan agar diri masing-masing tidak tertutup dalam menerima informasi dan berkeinginan untuk menyampaikan informasi dari dirinya bahkan juga informasi mengenai dirinya kalau dipandang relevan dalam rangka pembicaraan interpersonal dengan lawan bicaranya. Aspek kedua adalah keinginan untuk menanggapi secara jujur semua stimuli yang datang kepadanya. Diam, tidak bereaksi, tidak mau mengkritik, atau bahkan tidak mau bergerak secara fisik barangkali mungkin tepat untuk situasi tertentu, tetapi dalam komunikasi interpersonal atau dalam percakapan sehari-hari barangkali akan membosankan.

Empati menurut Rogers ialah suatu bentuk penerimaan seseorang dengan komponen emosi terhadap kerangka acua internal orang lain. Baron dan Byrne menjelaskan empati merupakan tanggapan emosi seseorang terhadap keadaan emosi orang lain yang seolah-olah mengalami apa yang dirasakan oleh orang lain, dalam komunikasi interpersonal ditunjukkan dengan terlibat secara aktif dalam percakapan yang sesuai dengan konteks kejiwaan lawa bicara. Empati dimaksudkan untuk merasakan bersama orang lain yakni, mencoba merasakan dalam cara yang sama perasaan orang lain. Komunikasi yang terjadi dengan empati, seseorang akan memahami posisinya, dari mana mereka berasal, di mana mereka sekarang dan ke mana mereka akan pergi. Tetapi yang terpenting adalah seorang individu tidak akan memberikan penilaian pada perilaku atau sikap orang lain sebagai perilaku yang salah atau benar.

Saling mendukung akan menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif. Dukungan adakalanya terucapkan dan adakalanya tidak terucapkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Dukungan yang tidak terucapkan tidaklah mempunyai nilai negatif, melainkan dapat merupakan aspek positif dari komunikasi. Gerakan-gerakan seperti anggukan kepala, kerdipan mata, senyum, atau tepukan tangan merupakan dukungan positif yang tak terucapkan. Dalam keterbukaan dan empati komunikasi interpersonal tidak bisa hidup dalam suasana yang penuh ancaman. Jika partisipan dalam suatu komunikasi merasa bahwa apa yang akan dikatakan mendapatkan kritikan, atau diserang, mereka akan segan untuk berlaku terbuka atau enggan memberitahukan tentang dirinya dalam cara apa pun;

Kepositifan, ada tiga aspek hal unsur. Pertama, komunikasi interpersonal akan berhasil jika terdapat perhatian yang positif terhadap diri seseorang. Kedua, komunikasi interpersonal akan terpelihara dengan baik, jika suatu perasaan positif terhadap orang lain itu dikomunikasikan. Ketiga, suatu perasaan positif dalam situasi umum, sangat bermanfaat untuk mengefektifkan kerja sama. Kesamaan, ini merupakan karakteristik istimewa, karena kenyataannya manusia tidak ada yang sama. Komunikasi akan efektif jika orang-orang yang berkomunikasi itu dalam suasana kebersamaan.

b. Model pragmatis

Model pragmatis disebut juga dengan pendekatan prilaku (*behavioral*) karena model ini memfokuskan kepada prilaku yang diperlukan dalam bekomunikasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan model pragmatis ini, efektivitas komunikasi interpersonal mencakup: (a) percaya diri (*confidence*) yaitu percaya diri secara sosial (*social confidence*) yang diwujudkan dengan tidak menunjukkan keadaan cemas atau mencemaskan orang lain, membuka diri untuk bergaul yaitu tenang dan fleksibel serta kontrol diri dari rasa

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

malu, (b) menyambut baik (*immediacy*) yaitu kedua belah pihak yang berkomunikasi (*sender-receiver*) menunjukkan kebersamaan dan ketertarikan dan menyenangi, (c) pengaturan interaksi (*interaction management*) yaitu mengontrol interaksi melalui pengaturan-pengaturan pesan-pesan yang disampaikan dan menyesuaikan prilaku sesuai dengan *feedback* dari orang lain, (d) ekspresif (*expressiveness)* yaitu sepenuhnya terlibat dalam berbicara dan mendengarkan secara ekspresif baik verbal maupun non verbal seperti menparafrasekan pendapat orang lain dan menunjukkan pikiran atau perasaan sendiri, dan (e) berorientasi kepada orang lain (*other-orientation)* yaitu penuh perhatian terhadap lawan interaksi, misalnya dengan meminta pendapat lawan bicara, meminta klarfikasi dan menyetujui perasaannya.

Dari karakteristik yang dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal adalah interaksi, keterbukaan dan berorientasi kepada orang lain..

C. Pola Asuh

1. Pengertian Pola Asuh

Pengasuhan disebut pola asuh. Santrock (2007) mengatakan bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan, hingga pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Baumrind (Santrock, 2007) mengungkapkan pengasuhan pada prinsipnya adalah*parental control* dan merupakan cara orangtua berinteraksi dengan anak yang meliputi, pemberian aturan, hadiah, hukuman, dan pemberian perhatian, serta tanggapan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

terhadap perilaku anak. Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak. Banyak ahli mengatakan pengasuhan anak adalah bagian penting dan mendasar, menyiapkan anak untuk menjadi masyarakat yang baik.

Pola asuh orangtua yang diterapkan pada anak yang mencerminkan hubungan keluarga yang sehat dan bahagia menimbulkan dorongan untuk berprestasi pada anak.Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang baik pula. Orangtua merupakan pembentuk kprebadian anak yang pertama kali, karena orangtua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Menurut Zakiyah Daradjat kepribadian orangtua, sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk kedalam pribadi anak mereka yang sedang tumbuh.(Zakiyah Daradjat, 1996).

Menurut Sears (dalam Krisnawati, 1996) pengertian pola asuh anak merupakan keseluruhan interaksi antara orangtua dengan anak yang melibatkan sikap nilai dan kepercayaan orangtua dalam memelihara anaknya. Hal ini didukung oleh Kohn (dalam Setiawati, 1987), yang menyatakan bahwa pola asuh adalah sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari beberapa segi antara lain : dari cara orangtua memberikan peraturan, hadiah dan hukuman, juga cara orangtua menunjukkan kekuasaannya, serta cara memberikan perhatian dan tanggapan terhadap keinginan-keinginan anak. Oleh karena itu orangtua besar sekali peranannya dalam pembentukan dan perkembangan baik fisik maupun psikis anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Doadson (1990) mengatakan bahwa tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai kepada anak-anak merupakan peranan dan bantuan orangtua tercermin dalam cara pola asuh orangtua Munandar (1990) mengemukakan bahwa pola asuh anak bertujuan agar anak dapat mengembangkan potensi-potensi dan mewujudkan diri sepenuhnya agar kelak anak dapat diterima sebagai anggota masyarakat dan dapat memenuhi kebutuhan sendiri, kebutuhan keluarga serta memberikan sumbangsih kepada bangsa dan negara. Hammer & Turner (1996) menyatakan bahwa pola asuh adalah proses yang dilakukan orangtua khususnya ibu untuk melindungi, membimbing, memberi makan anak sepanjang perkembangannya.

Beberapa ahli psikologi telah mengadakan pembagian gaya pengasuhan orangtua dari sudut pandang yang berbeda, yaitu: (1). Otoriter adalah bentuk pola asuh dimana orangtua mengasuh anaknya dengan gaya pengasuhan keras. Orangtua menuntut kepatuhan yang tinggi pada anak, tidak boleh bertanya terhadap tuntutan orangtua, orangtua banyak menghukum bila remaja melanggar tuntutannya. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter akan memberikan pengontrolan yang ketat terhadap perilaku anaknya. Namun kurang memberikan kesempatan atau berdiskusi. Artinya adanya penerapan disiplin yang ketat dan bersifat otoriter. Dengan pola asuh ini anak akan cenderung berkembang menjadi anak yang kaku, sulit menyesuaikan diri dalam situasi sosial, tidak percaya diri dan bahkan mengarah pada perilaku-perilaku agresif. (2). Demokratis, pola asuh yang paling konsisten dalam memberikan efek positif adalah pola asuh yang demokratis dimana orangtua memberikan pengontrolan yang ketat dan juga disertai dengan kehangatan dalam berinteraksi. Bentuk pola pengasuhan demokratis ini orangtua lebih menjadikan dirinya panutan atau model bagi anak,

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

orangtua hangat dan berupaya membimbing anak, orangtua melibatkan anak dalam membuat keputusan, orangtua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, orangtua menghargai disiplin anak. Komunikasi yang terjadi dalam pola asuh ini lebih bersifat timbal balik. Dan karena orangtua berupaya memberdayakan remaja maka kontrol secara berangsur-angsur berpindah ke tangan anak. (3) Pola asuh bentuk permisif adalah gaya pengasuhan dimana orangtua tidak mengendalikan, tidak menuntut, dan hangat kepada anaknya. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak. Pola asuh permisif tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbingan jarang diberikan, sehingga tidak mengendalikan, mengontrol atau menuntut pada anak. Kebebasan di berikan secara penuh dan anak di izinkan membuat keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orangtua dan boleh berkelakukan menurut apa yang di inginkannya tanpa adanya kontrol dari orangtua. Anak harus belajar sendiri bagaimana harus berperilaku dalam lingkunga sosial, karena kurang diajarkan atau diarahkan pada peraturan-peraturan, baik yang berlaku di lingkungan keluarga atau masyarakat. Anak tidak di hukum walaupun sengaja melanggar peraturan, juga tidak ada hadiah bagi remaja yang berperilaku sosial denagan baik. Jadi remaja di biarkan berbuat sesuka hati dengan sedikit kekangan, memanjakan dan memenuhi kebutuhan remaja agar mereka senang.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua adalah satu cara orangtua dalam mendidik untuk perkembangan anak dengan memenuhi kebutuhan dan memberikan perlindungan yang dilakukan orangtua sejak lahir dengan batas-batas kebebasan yang semestinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

a. Pendidikan orangtua

Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain: terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak (Edwards, 2006). Latar belakang pendidikan orangtua, informasi yang didapat oleh orangtua tentang cara mengasuh anak, kultur budaya, kondisi lingkungan sosial, ekonomi akan mempengaruhi bagaimana orangtua memberikan pengasuhan pada anak-anak mereka (Winengan, 2007). Orangtua yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak akan lebih siap menjalankan peran asuh, selain itu orangtua akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan yang normal (Supartini, 2004).

b. Lingkungan

Faktor sosial, ekonomi, lingkungan, budaya dan pendidikan memberikan kontribusi pada kualitas pengasuhan orangtua (Zevalkinki, 2007). Pengasuhan merupakan proses yang panjang, maka proses pengasuhan akan mencakup (1) interaksi antara anak, orangtua, dan masyarakat lingkungannya, (2) penyesuaian kebutuhan hidup dan temperamen anak dengan orangtuanya, (3) pemenuhan tanggung jawab untuk membesarkan dan memenuhi kebutuhan anak, (4) proses mendukung dan menolak keberadaan anak dan orangtua, serta (5) proses mengurangi resiko dan perlindungan tehadap individu dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

lingkungan sosialnya (Berns 1997). Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anaknya (Edwards, 2006).

c. Budaya

Sering kali orangtua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak, karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan (Edwards, 2006). Orangtua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orangtua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya (Anwar,2000).

Budaya yang ada di dalam suatu komunitas menyediakan seperangkat keyakinan, yang mencakup (1) pentingnya pengasuhan; (2) peran anggota keluarga (3) tujuan pengasuhan; (4) metode yang digunakan dalam penerapan disiplin kepada anak; dan (5) peran anak di dalam masyarakat (Brooks, 2001). Oleh karenanya, bila budaya yang ada mengandung seperangkat keyakinan yang dapat melindungi perkembangan anak, maka nilai-nilai pengasuhan yang diperoleh orangtua kemungkinan juga akan berdampak positif terhadap perkembangan anak. Sebaliknya, bila ternyata seperangkat keyakinan yang ada dalam budaya masyarakat setempat justru memperbesar munculnya faktor resiko maka nilai-nilai pengasuhan yang diperoleh orangtua pun akan menyebabkan perkembangan yang negatif pada anak (Suhartono, 2007).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Watson (2000) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yaitu:

a. Latar belakang orangtua

1. Hubungan ayah dan ibu, antara lain hubungan afeksi antara ayah dan ibu, cara-cara berkomunikasi antara ayah dan ibu, pihak yang lebih dominan dalam keluarga pihak yang mengambil keputusan dalam keluarga serta pihak yang membiayai kehidupan keluarga.
2. Keadaan dalam keluarga antara lain, jumlah anggota keluarga dan banyaknya jenis kelamin dalam keluarga. Menurut Watson (2000), jumlah anak yang dimiliki juga mempengaruhi pola asuh yang ditetapkan.
3. Keadaan keluarga dalam masyarakat, antara lain keadaan sosial ekonomi keluarga, faktor budaya disekitar keluarga, serta tempat tinggal keluarga.
4. Kepribadian orangtua, antara lain bagaimana pribadi orangtua, bagaimana tingkat intelegensi dan nilai-nilai sosial yang turut mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak.
5. Nilai yang dianut orangtua, antara lain seperti di negara-negara Barat menganut paham egalitarian dimana kedudukan antara orangtua dan anak sama. Sedangkan di negara-negara Timur menganut paham dimana orangtua sangat menghargai kepatuhan anak.

b. Latar belakang anak

1. Karakteristik kepribadian anak, antara lain pribadi anak, kondisi fisik dan kesehatan mental anak serta kebutuhan-kebutuhan psikologisnya.
2. Pandangan anak terhadap orangtua, antara lain konsep anak tentang harapan orangtua dan sikap orangtua yang diharapkan anak.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

3. Sikap anak diluar lingkungan rumah, antara lain bagaimana hubungan anak disekolah dan lingkungan sosialnya.

Menurut Hurlock (1998) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua yaitu :

1. Jenis kelamin. Orangtua pada umumnya lebih keras terhadap anak perempuan dibandingkan terhadap anak laki-laki, begitu juga guru cenderung lebih keras terhadap anak perempuan. Hal ini disebabkan kebudayaan yang mengharuskan anak perempuan agar tidak membuat kesalahan melebihi anak laki-laki dan anak perempuan juga dituntut menjadi anak yang patuh.
2. Kesamaan disiplin yang digunakan orangtua berhasil mendidik mereka dengan baik. Mereka akan menggunakan teknik yang serupa dalam mendidik anak mereka dan bila mereka merasa teknik yang digunakan oleh orangtua mereka salah, biasanya mereka beralih kepada teknik yang berlawanan.
3. Status ekonomi, orangtua kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleran di banding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yakni: latar belakang orangtua yaitu meliputi, hubungan orangtua, keadaan keluarga, kepribadian orangtua. Selain itu faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga yakni latar belakang anak yang meliputi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

karakteristik kepribadian anak, sikap anak, jenis kelamin, kesamaan disiplin dan status ekonomi.

3. Jenis-jenis Pola Asuh Orangtua

Santrock (2002) menjelaskan 3 jenis pola asuh yaitu: otoriter, demokratis, dan permisif.

a. Otoriter

Pola asuh ini mengandung dimensi *demanding* dan *unresponsive*. Orangtua menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Orangtua menginginkan agar anaknya bekerja dengan giat, hormat dan patuh pada mereka, tetapi tidak disertai dengan kehangatan dan komunikasi antara orangtua dan anak, mereka tidak menyeimbangkan antara tuntutan dengan kebutuhan atau keinginan anak-anaknya. Ditandai dengan adanya sikap kasar, kaku dan tidak responsif pada kebutuhan anak-anaknya, dan orangtua cenderung menggunakan metode kontrol *power assertive* yaitu dengan mengandalkan pada kekuasaan superior / tertinggi pada orangtua seperti pemberian hukuman fisik, ancaman, ataupun penghinaan pada anak sehingga anak menjadi tidak berdaya dan tidak berarti. Dalam keluarga seperti ini, anak-anak mempunyai kontrol yang rendah pada lingkungan mereka dan hanya memperoleh sedikit kepuasaan pada dirinya. Mereka sering merasa terperangkap dan marah tetapi juga merasa takut untuk menuntut haknya. Pola asuh ini dihubungkan dengan perilaku anak yang menentang dan mudah

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

marah, yang cenderung menjadi takut, suka murung dan rentan terhadap stress.

b. Demokratis

Pola asuh ini mengandung dimensi demanding dan responsive, dimana orangtua membuat tuntutan yang sesuai untuk kematangan, menetapkan batas-batas tertentu yang wajar dan menuntut agar anak mematuhinya. Pada saat yang sama mereka menunjukkan kehangatan dan kasih sayang, mendengarkan keluhan anak dengan sabar dan anak diberi kesempatan untuk ikut serta dalam membuat keputusan juga diajak untuk berdiskusi. Orangtua yang demokratis mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan daripada pemberian hukuman. Mereka memberi batasan-batasan area dimana anak dapat memperoleh pengetahuan / *insight* yang lebih banyak dan mereka bersikap tegas pada usaha anak untuk melawan orangtua.

Disini orangtua mengharapakan kematangan perilaku dari anak-anaknya, memberikan batasan-batasan yang wajar tetapi juga responsif dan penuh perhatian pada segala kebutuhan anaknya. Hal ini dihubungkan dengan perkembangan harga diri anak, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kompetensi, kontrol yang diinternalisasikan, kedekatan dengan teman sebaya dan level yang rendah dari perilaku anti sosial. Dengan demikian anak-anak mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi lingkungan mereka dan memperoleh kompetensi interpersonal tanpa merasa cemas dan takut. Pola asuh ini dihubungkan dengan perilaku anak yang giat, penuh semangat bekerja

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

dan ramah yang menunjukkan perkembangan emosional, sosial dan kognitif yang positif. Dikatakan juga bahwa pola asuh ini merupakan pendekatan yang demokratis, rasional yang menghargai dan menghormati hak-hak orangtua dan anak (Santrock, 2002).

c. Permissive

Dalam beberapa referensi diistilahkan dengan *indulgent* dan *non directive*. Pola asuh ini mengandung dimensi *undemanding* dan *responsive*. Orangtua cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Dihubungkan dengan perkembangan tingkah laku yang tidak terkontrol, tidak sesuai dan merupakan perilaku agresif. Orangtua membolehkan anak untuk membuat keputusan mereka sendiri pada umur tertentu yang sebenarnya belum mampu mereka lakukan. Meskipun pola asuh ini menghasilkan hubungan orangtua dan anak yang penuh kasih sayang tetapi cenderung akan menciptakan anak-anak yang berperilaku impulsif dan agresif.

Berdasarkan uraian di atas, jenis-jenis pola asuh ada tiga, yakni pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Pola asuh *demokratis* menekankan pada penanaman norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh *permissive* yang cenderung menerima

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas.

4. Aspek-aspek Pola Asuh Orangtua

Menurut Baumrind (dalam Damon & Lerner, 2006) pola asuh terbagi beberapa aspek, yaitu:

a. *Parenthal control*, ditandai dengan sikap menerima dari orangtua terhadap anak tanpa memberikan nilai-nilai yang dapat menyusahkan anak, usaha mempengaruhi tingkah laku anak dalam mencapai tujuan. Dalam proses parenthal control seringkali menggunakan insentif atau *reinforcement* baik secara verbal maupun material hal itu digunakan merangsang timbulnya perilaku positif anak.
b. *Maturity demands*, merupakan rasa hormat anak kepada ibu dan ayah dan juga kemandirian anak tanpa pengawasan mengurus dirinya sendiri. Tuntutan kedewasaan ini menekankan anak untuk mencapai suatu tingkat kemampuan secara intelektual, sosial dan emosional.
c. *Communication*, ditandai dengan adanya hubungan timbal balik antara orangtua dengan anak yang terbuka, menanyakan bagaimana pendapat anak dan bagaimana perasaan anak.
d. *Nurturance*, ditandai oleh sikap mendorong dan menyayangi anak dengan menggunakan reinforcement dan insentif positif lainnya, meliputi kasih sayang, peraturan, perasaan melindungi, dan mengasuh anak dengan sempurna.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Selain itu Hurlock (1991) menyatakan bahwa aspek-aspek pola asuh orangtua antara lain menekankan hak anak untuk mengetahui peraturan-peraturan dibuat, mempunyai kesempatan mengemukakan pendapatnya, memberikan hukuman yang tidak menyakiti anak namun efektif mendidik anak serta diupayakan adanya pemberian hadiah dalam pujian dan pengakuan sosial.

Sedangkan aspek-aspek pola pengasuhan berdasarkan jenis-jenis pola asuh masing-masing adalah sebagai berikut: (1) Pola asuh otoriter: kontrol terhadap anak bersifat kaku, tidak ada komunikasi timbal balik, hukuman diberikan tanpa alasan dan jarang memberikan hadiah, disiplin yang diterapkan tidak dapat di rundingkan dan tidak ada penjelasan bagi anak. (2) Pola asuh demokrasi : kontrol yang bersifat luwes dimana orangtua memberikan bimbingan yang bersifat mengarahkan agar anak mengerti dengan baik mengapa ada hal yang diboleh dilakukan dan ada yang tidak boleh, komunikasi terbuka dengan dua arah, disiplin yang diterapkan dapat dirundingkan dan ada penjelassan bagi anak. Hukuman dan pujian diberikan sesuai dengan perbuatan dan disertai dengan penjelasan. (3) Pola asuh permisif: tidak ada pengendalian atau kontrol serta tuntutan orangtua kepada anak, komunikasi kurang hangat karena orangtua bersikap masa bodoh, disiplin yang bersifat permisif yaitu sedikit disiplin atau tidak berdisiplin yang berarti tidak membimbing anak ke arah pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak ada hukuman atau hadiah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh orangtua untuk anak meliputi : *Parental control, Maturity demands, Communication,* dan *Nurturance*.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

5. Karakteristik Pola Asuh

Pengasuhan anak dilakukan dengan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan bentuk-bentuk perilaku sosial anak. Pola asuh yang diberikan pada anak berbeda-beda. Hal ini sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk dalam faktor internal adalah latar belakang keluarga, usia orang tua dan anak, wawasan orang tua, serta konsep peranan orang tua. Sedangkan faktor eksternal meliputi: tradisi yang berlaku dalam lingkungannya, sosial-ekonomi lingkungan dan semua hal yang berasal dari luar keluarga tersebut dalam menerapkan pola asuh.

Menurut Riyanto (2002), dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

Secara umum Darling (1998) mengidentifikasi dua elemen penting dalam praktik pengasuhan yakni kerensposifan dan kontrol orang tua terhadap anak. Keresponsifan mengacu pada kehangatan dan dukungan orang tua dalam mengembangkan individualitas, regulasi diri, penyesuaian diri, kebutuhan-kebutuhan spesifik dan tuntutan anak. Selanjutnya, tuntutan dan kontrol orang tua mengacu pada aspek pengawasan atau kontrol dan penerapan disiplin yang konsisten dalam upaya pengarahan anak sebagai bagian integratif keluarga.

Mengacu pada serangkaian hasil studi Baumrind (1971) menggolongkan model-model pengasuhan orang tua atas tiga kategori utama, yaitu:

a. Model Pengasuhan Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Dalam KBBI, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang. Menurut Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.

Pada pola asuh otoriter kebebasan anak sangatlah dibatasi dan dominan menggunakan komunikasi satu arah. Orang tualah yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya. Jadi, anak melakukan perintah orang tua bukan karena suatu kesadaran bahwa apa yang dikerjakannya itu akan bermanfaat bagi kehidupannya kelak.

Penerapan pola asuh otoriter oleh orang tua terhadap anak dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua belum tentu serasi dengan perkembangan anak. Prof. Dr. Munandar mengemukakan bahwa sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan kurang percaya diri. Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba dan tidak akan mengembangkan kemampuan untuk melakukan sesuatu karena tidak dapat kesempatan untuk mencoba.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Pengasuhan dengan model otoriter mempunyai ciri-ciri: orang tua cenderung melakukan kontrol secara ketat dengan standar perilaku yang ditentukan oleh orang tua tanpa kompromi dan negosiasi dengan anak, disiplin yang kaku, cenderung menyandarkan hukuman fisisk terhadap pelanggaran, orang tua tidak mendorong anak, cenderung lebih agresif dalam mengalami konflik, kurang menunjukkan kasih sayang dan kehangatan dalam proses interaksi. Konsekuensinya, anak menjadi tergantung pada orang lain, kurang independen dan tidak menunjukkan tanggungjawab sosial (Baumrind, 1971); dapat menghambat perkembangan kompetensi sosial, munculnya problem perilaku dan psikologis seperti kecemasan, depresi dan percaya diri yang rendah (Moore, 1992).

b. Model Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan dengan model otoritatif menunjukkan ciri-ciri: orang tua mengarahkan, lebih terbuka memberikan pertimbangan dan penjelasan rasional tentang kebijakan yang akan dilaksanakan, orang tua memberikan otonomi pada anak tetapi juga dengan disiplin, orang tua memberikan kebebasan tetapi juga mengkontrolnya, saling memberi dan menerima antara anak dan orang tua, orang tua menunjukkan kehangatan dan komunikasi yang baik, namun konsisten dalam pernyataan-pernyataan dan tindakan. Konsekuensinya, anak dengan orang tua otoritatif menujukkan tanggungjawab sosial yang tinggi, lebih independen, memungkinkan berkembangnya kompetensi sosial remaja, mencegah problem perilaku dan gangguan psikologis lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Model pengasuhan otoritatif merujuk pada istilah model pengasuhan demokratis, sebagaimana dikemukakan oleh ahli-ahli psikologi pengasuhan lainnya. Model pengasuhan yang tergolong demokratis berorientasi pada kontrol pasif, disiplin positif, konsistensi dan sifat tegas dalam batas tertentu. Disamping itu, model pengasuhan demokratis syarat dengan penalaran disiplin dan ketegasan terapi menunjukkan kehangatan fleksibilitas, empati dan saling pengertian antara orang tua dan anak.

Pengasuhan demokratis memberikan kesempatan kepada anak untuk berperan serta dalam berbagai aktivitas, menaruh perhatian terhadap pandangan dan perbedaan individual anak dan fleksibilitas terhadap aturan-aturan yang telah disepakati bersama. Disamping itu, pengasuhan demokratis juga memberikan dorongan membantu anak dalam membuat keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri, ada kesempatan untuk mengembangkan pemikiran, kreativitas, tanggungjawab, percaya diri, kontrol diri dan konsep diri yang positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Johnson, 2002).

c. Model Pengasuhan Permisif

Model pengasuhan permisif menunjukkan ciri-ciri: tidak ada kontrol dari orang tua, memberikan kebebasan terhadap harapan dan tindakan anak serba diperbolehkan perilaku yang dilakukan anak, tidak konsisten dalam menerapkan ketentuan dan disiplin, orang tua tidak mendorong anak untuk mengikuti standar yang ada, kurang melakukan kontrol dan cenderung memanjakan anak. Konsekuensinya: remaja menunjukkan kontrol diri, harga diri dan konsep diri negatif; tanggungjawab sosial yang rendah gangguan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

penguasaan diri (Moone, 1992; Niolon, 2002). Model pengasuhan permisif cenderung mengabaikan anak, tidak konsisten dalam menerapkan aturan, memberikan perlindungan dan kasih sayang yang berlebihan. Sebagai akibatnya anak cenderung tidak banyak belajar tentang perilaku yang tidak dapat diterima, tidak mempunyai disiplin diri, cenderung kurang percaya diri, impulsif dan sulit mengambil keputusan tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 karkateristik pengasuhan orangtua, yakni model pengasuhan otoriter, model pengasuhan otoritatif dan model pengasuhan permisif.

D. Perbedaan Komunikasi Interpersonal Ditinjau dari Pola Asuh Orangtua

Pola asuh orangtua merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak baik aspek kepribadian, sikap, maupun gaya berkomunikasi dengan orang lain. Pada umumnya anak yang terbiasa mendapat pengasuhan dengan diberikan kebebasan yang bertanggung jawab akan dapat mengembangkan dengan baik kepribadian, sikap, maupun gaya berkomunikasi yang dimilikinya. Tetapi berbeda keadaannya apabila seorang anak diasuh dengan cara penuh tekanan atau tuntutan dari orangtua. Dengan demikian, pola asuh orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak serta cara berkomunikasi yang baik dalam bersosialisasi.

Pada pola asuh demokratis anak diberikan kebebasan, dihargai, dibimbing dan diperhatikan dengan penuh pengertian dan kasih sayang oleh orangtuanya. Selain itu, sikap orangtua dalam pola asuh demokratis bersifat menerima, responsif, serta memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai kontrol dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

pembatasan. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak, khususnya pada remaja dapat mengembangkan komunikasi yang dimiliki oleh anak remaja mereka, khususnya komunikasi interpersonal.

Orangtua dengan pola asuh demokratis mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Metode disiplin yang digunakan lebih mengarah pada pemberian dukungan daripada pemberian hukuman. Dengan pola demokratis orangtua mengharapkan kematangan perilaku dari anak-anaknya, memberikan batasan-batasan yang wajar tetapi juga responsif dan penuh perhatian pada segala kebutuhan anaknya. Hal ini dihubungkan dengan perkembangan harga diri anak, kemampuan untuk menyesuaikan diri, kompetensi, kontrol yang diinternalisasikan, kedekatan dengan teman sebaya dan level yang rendah dari perilaku anti sosial. Dengan pola asuh demokratis ini anak diharapkan memiliki kemampuan dalam mengadakan komunikasi interpersonal yang baik.

Menurut Hurlock (1999) pada pola asuh orangtua menciptakan komunikasi yang efektif (komunikasi dua arah atau komunikasi interpersonal) sehingga anak remaja merasa terpenuhi kebutuhannya dan memimalisir masalah yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, pola asuh demokratis akan membawa dampak positif bagi remaja untuk mengembangkan komunikasi interpersonal sehingga dapat digunakan secara luas diberbagai bidang.

Selanjutnya pola asuh otoriter, dimana orangtua menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Orangtua menginginkan agar anaknya

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

bekerja dengan giat, hormat dan patuh pada mereka, tetapi tidak disertai dengan kehangatan dan komunikasi antara orangtua dan anak, mereka tidak menyeimbangkan antara tuntutan dengan kebutuhan atau keinginan anak-anaknya. Pola asuh ini dihubungkan dengan perilaku anak yang menentang dan mudah marah, yang cenderung menjadi takut, suka murung dan rentan terhadap stress. Dengan pola asuh seperti ini, dikhawatirkan perkembangan komunikasi interpersonal anak menjadi terhambat (Breakwell, 2003).

Demikian pula halnya dengan pola asuh *permisif*, yang menekankan sikap menerima dari orangtua terhadap semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman. Ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Dihubungkan dengan perkembangan tingkah laku yang tidak terkontrol, tidak sesuai dan merupakan perilaku agresif. Orangtua membolehkan anak untuk membuat keputusan mereka sendiri pada umur tertentu yang sebenarnya belum mampu mereka lakukan. Meskipun pola asuh ini menghasilkan hubungan orangtua dan anak yang penuh kasih sayang tetapi cenderung akan menciptakan anak-anak yang berperilaku impulsif dan tidak mampu menunjukkan komnikasi interpersonal yang baik (Breakwell, 2003).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa pola asuh menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan diri dari seorang remaja, seperti pola asuh dengan konsep diri (Widiana, dkk. 2006), dan pola asuh dengan asertif (Karima, 2006). Penelitian Widiana (2005), membuktikan bahwa ketika remaja diasuh dengan pola pengasuhan yang tepat, yaitu demokrasi, maka konsep diri remaja

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

akan tumbuh menjadi tinggi sehingga mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik. Begitu pula halnya penelitian Karima (2006), juga membuktikan bahwa pola pengasuhan yang harmonis, dipenuhi dengan kasih sayang, terbuka dan rasa saling percaya akan mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal yang tinggi. Kedua penelitian ini membuktikan bahwa ketika hubungan antara remaja dan orangtua berjalan dengan harmonis, penuh dengan rasa kasih sayang, terbuka dan rasa saling percaya maka remaja akan tumbuh menjadi individu yang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, mandiri dan berani mengatakan ide dan perasaannya secara tepat. Remaja yang memiliki kemampuan menilai dirinya secara positif, mandiri dan berani mengatakan ide dan perasaannya dengan tepat menunjukkan bahwa remaja tersebut mampu menyesuaikan diri dengan tepat di lingkungannya, mampu mengekspresikan perasaannya, sehingga ia akan mampu menjalin relasi dengan lingkungannnya secara harmonis, adalah remaja yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik.

Selain itu penelitian yang dilakukan Fuadi (2012) menemukan bahwa ada hubungan positif yang sangat signigikan antara persepsi pola asuh demokratis orang tua dengan komunikasi interpersonal remaja pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta. Hasil perhitungan *product moment* diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,860 ; p = 0,000 (p < 0,01). Sumbangan efektif persepsi pola asuh demokratis orang tua terhadap komunikasi interpersonal remaja sebesar 74 % ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,740. Variabel komunikasi interpersonal remaja memiliki rerata empirik 192,151 dan rerata hipotetik sebesar 152,5 yang berarti komunikasi interpersonal remaja pada siswa SMA Negeri 7

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Surakarta tergolong tinggi. Variabel persepsi pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta memiliki rerata empirik 212,452 dan rerata hipotetik sebesar 165 yang berarti persepsi pola asuh demokratis orang tua pada siswa SMA Negeri 7 Surakarta tergolong tinggi.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan objek penelitian yaitu Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Interpersonal Lebih jelasnya divisualisasikan dalam model teoritik seperti pada Gambar 2.1

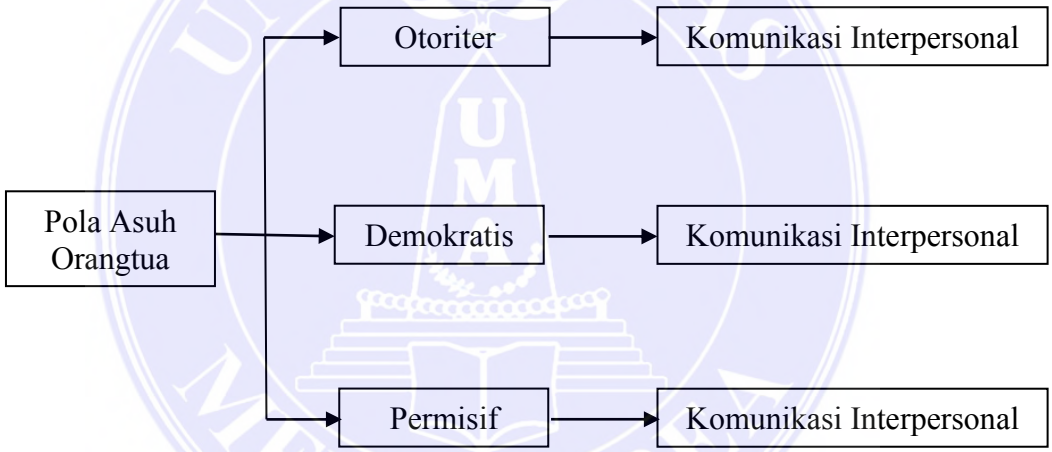

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan komunikasi interpersonal ditinjau oleh pola asuh orangtua. Diasumsikan anak yang diasuh dengan pola asuh demokratis, memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh otoriter dan permisif.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *expost facto* yaitu variabel-variabel yang diteliti tidak dikendalikan dan dimanipulasi oleh peneliti, tetapi fakta diungkapkan berdasarkan pengukuran gejala yang telah dimiliki atau menguji apa yang akan terjadi. Variabel yang akan diteliti diungkap dengan cara menyebarkan skala kepada responden penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel dari penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas : Pola asuh (Otoriter, demokratis dan permisif)
2. Variabel Terikat : Komunikasi interpersonal

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasioanal variabel dalam penelitian adalah:

1. Pola Asuh Orangtua

   Pola asuh orangtua adalah merupakan bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dirumah terhadap anak-anaknya. Pola asuh yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbagi 3, yakni otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh orangtua yang menetapkan aturan-aturan tertentu dan mengharapkan agar anak-anaknya mengikuti dan mematuhinya tanpa disertai dengan diskusi ataupun penjelasan. Pola asuh

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

demokratis menekankan pada pola asuh yang mengawasi dan menanamkan norma-norma yang jelas bagi tingkah laku, bersikap tidak mencampuri ataupun bersifat membatasi, melainkan memberi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan. Pola asuh permissive adalah pola asuh orangtua yang cenderung untuk menerima semua tingkah laku anak, tidak mengharuskan adanya kematangan perilaku dan jarang memberikan hukuman, ditandai dengan adanya disiplin yang lemah, orangtua memberikan disiplin yang tidak konsisten dan mendorong anak untuk mengekspresikan impuls-impuls mereka secara bebas. Data mengenai pola asuh ini diungkap dengan menggunakan skala yang berdasarkan aspek-aspek yang meliputi: *parental control, maturity demands, communication,* dan *nurturance*.

2. Komunikasi interpersonal

   Komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk berusaha agar memperoleh pengertian dan menjalin hubungan antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Data mengenai komunikasi interpersonal diungkap berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa di SMA Negeri 2 Medan. Dimana berdasarkan data yang peneliti dapatkan jumlah siswa kelas 2 di sekolah ini ada sebanyak 429 orang. Dipilihnya kelas 2 dengan pertimbangan mereka tidak disibukkan dengan persiapan ujian akhir, jadi tidak mengganggu.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Mengingat jumlah populasi yang relatif banyak, maka penelitian ini diupayakan untuk menggunakan sebagian dari jumlah populasi yang disebut dengan sampel. Sampel adalah sebagaian dari populasi dan merupakan wakil dari populasi. Sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang menyatakan, apabila jumlah populasi relatif banyak, maka lebih baik diambil sebahagian besar dari jumlah populasi tersebut untuk dikenai perlakuan. Kemudian sejalan dengan pendapat yang disampaikan Arikunto (2006) jika jumlah populasinya banyak (lebih dari seratus), maka peneliti dapat menggunakan beberapa teknik sampling. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti akan menggunakan teknik kuota sampling dengan jumlah sampel sebanyak 150 orang siswa yang sedang duduk di kelas XI dan masing-masing pola asuh diwakili oleh 50 orang siswa. Siswa-siswi yang dijadikan sampel ini berjumlah 4 kelas.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu unsur yang penting dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil pengukuran yang akurat dan relevan dalam penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ukur psikologi yaitu dengan cara menyebarkan skala dengan menggunakan daftar pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden dapat mengisi dengan mudah.

1. Skala Pola Asuh Orangtua

Skala pola asuh disusun berdasarkan aspek-aspek pola pengasuhan yang dikemukakan Baumrind (dalam Damon & Lerner, 2006), yakni *Parenthal control, Maturity demands, Communication,* dan *Nurturance*. Skala untuk

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

mengungkap pola asuh orangtua ini menggunakan sistem pilihan berganda (*multiple choice*). Pilihan jawaban yang disediakan ada tiga, yakni a, b dan c. Ketiga pilihan jawaban tersebut menggambarkan pola asuh orangtua. Jawaban a menggambarkan pola asuh otoriter, pilihan jawaban b menggambarkan pola asuh demokratis dan pilihan jawaban c menggambarkan pola asuh permisif.

Skala pola asuh orangtua yang digunakan ini merupakan adopsi dari skala yang dibuat oleh Thohir (2011). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan Thohir menunjukkan angka validitas sebesar 0,330 sampai 0,672 dengan reliabilitas 0.889.

2. Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan DeVito (dalam Setia, 2004) yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sering (SS), Sering (S), Tidak Sering (TS) dan Sangat Tidak Sering (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable.* Kriteria penilaian untuk pernyataan *favourable* berdasarkan skala Likert ini, yakni untuk jawaban Sangat Sering (SS) diberi nilai 4, jawaban Sering (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Sering (TS) diberi nilai 2 dan jawaban Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan *unfavourable*, jawaban Sangat Sering (SS) diberi nilai 1, jawaban Sering (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Sering (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Sering (STS) diberi nilai 4.

F. Validitas dan Reliabilitas

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2013). Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpul data memiliki peranan penting. Baik atau tidaknya suatu alat pengumpul data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang akan digunakan, diuraikan sebagai berikut:

1. Validitas Butir

Kesahihan atau validitas dibatasi tingkat kemampuan suatu alat ukur untuk mengungkap sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur tersebut. Suatu alat ukur dinyatakan sahih jika alat ukur itu mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya, mampu mengungkapkan apa yang hendak diungkapkan, atau dengan kata lain memiliki ketetapan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2013).

Validitas berasal dari kata "*validity*" yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2013). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur adalah teknik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan formulanya sebagai berikut (Hadi,1996).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\left(\Sigma X^2\right) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}\right\}\left\{\left|\Sigma Y^2\right| - \frac{(\Sigma Y)}{N}\right\}}}$$

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Keterangan:
r.xy = Koefisien korelasi antara variabel X (skor subjek tiap butir) dengan variable Y (total skor subjek dari keseluruhan butir).
ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara variabel X dan Y
ΣX = Jumlah skor keseluruhan subjek setiap butir
ΣY = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek
ΣX^2 = Jumlah kwadrat skor X
ΣY^2 = Jumlah kwadrat skor Y
N = Jumlah subjek

Nilai korelasi yang telah didapat dari teknik korelasi *product moment* di atas sebenarnya masih perlu dilakukan pengkorelasian karena kelebihan bobot, artinya indeks korelasi *product moment* tersebut masih kotor dan perlu dibersihkan. Alasannya adalah karena nilai-nilai butir menjadi komponen skor total.

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_y) - (SDx)}{\sqrt{\{(SD_x)^2 + (SD_y) - 2(r_{xy})(SD_x)(SD_y)\}}}$$

Keterangan:
r_{bt} = Angka korelasi setelah dikoreksi
r_{xy} = Angka korelasi sebelum dikoreksi
SDx = Standar deviasi skor total
SDy = Standar deviasi skor butir

2. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keterasalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2013). Skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunkan rumus koefisien Alpha sebagai berikut:

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

$$\alpha = 2\left[\frac{1 - S1^2 = S2^2}{Sx^2}\right]$$

Keterangan:
S1² dan S2² = Varians skor belahan 1 dan Varians skor belahan 2
Sx² = Varians skor skala

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Varians 1 Jalur, dimana dalam penelitian ini yang menjadi jalur/klasifikasinya adalah pola asuh orangtua, yakni otoriter (A1), demokratis (A2) dan permisif (A3). Selanjutnya pola asuh orangtua ini disebut seagai variabel bebas (X). Sedangkan variabel yang akan diukur atau variabel terikatnya (Y) adalah komunikasi interpersonal. Berikut adalah bagan penelitian Analisis Varians 1 Jalur.

A		
A1	A2	A3
X	X	X

Keterangan :
A = Pola asuh orangtua
A1 = Otoriter
A2 = Demokratis
A3 = Permisif
X = Perilaku Agresif

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan tekhnik Analisis Varians 1 jalur ini, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data-data penelitian, antara lain:

a. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian (komunikasi interpersonal) menyebar mengikuti prinsip kurve normal.
b. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat terdapat perbedaan komunikasi interpersonal yang sangat signifikan antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan Anava F = 11,936 dengan koefisien signifikansi 0,000. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,010. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan yang berbunyi ada perbedaan komunikasi interpersonal antara siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan pola asuh demokratis dan permisif, diterima.
2. Selanjutnya dengan melihat nilai rata-rata diketahui bahwa siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal yang lebih baik dengan nilai rata-rata 156,20 dibandingkan dengan siswa yang diasuh dengan pola asuh otoriter dengan nilai rata-rata 133,60 dan siswa yang diasuh dengan pola asuh permisif dengan nilai rata-rata 148,26.
3. Diketahui bahwa komunikasi interpersonal siswa SMA Negeri 2 Medan, berada pada kategori sedang, sebab mean empirik (146,02) selisihnya dengan mean hipotetik (150) tidak melebihi bilangan SD yakni 25,129.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat kondisi komunikasi interpersonal siswa yang tergolong sedang, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk terus mengoptimalkan perhatian dan pengawasan terhadap perilaku siswa, misalnya dengan memberikan arahan mengenai dampak buruk dari ketidakmampuan mengadakan komunikasi interpersonal. Beberapa contoh yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan *reward* dan *punishment* bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Dengan adanya sistem *reward* dan *punishment* ini diharapkan siswa berusaha untuk lebih mampu mengadakan komunikasi interpersonal yang lebih baik. Selain itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan perlombaan seperti lomba debat agar para siswa terbiasa mengadakan komunikasi interpersonal

2. Saran Kepada Orangtua

Melihat kondisi komunikasi iinterpersonal yang berbeda antar pola asuh orangtua, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran dan kajian bagi orangtua dalam menerapkan pola asuh di rumah, dimana dari penelitian ini diketahui pola asuh demokratis akan menghasilkan anak yang lebih memiliki komunikasi interpersonal yang lebih baik dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif.

3. Saran Kepada Para Siswa

Kepada subjek penelitian diharapkan agar terus meningkatkan komunikasi interpersonal. Dengan baiknya atau tingginya komunikasi interpersonal siswa

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

nantinya akan lebih mudah dalam menjalin hubungan interpersonal dan disenangi/disukai banyak orang

4. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini tidaklah sempurna, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat mencari faktor-faktor yang lebih berpengaruh terhadap komunikasi interpersonal. Faktor lain tersebut antara lain adalah faktor citra diri (*self image*), citra pihak lain (*the image of the other*), lingkungan fisik, lingkungan sosial yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik seseorang dalam berkomunikasi. Diharapkan dengan dilakukannya penelitian lanjutan ini nantinya akan diperoleh hasil yang lebih lengkap yang dapat mengurangi berbagai kelemahan dalam tulisan ini.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

DAFTAR PUSTAKA

A.A. Anwar, P. M. 2000. *ManajemenSumberDayaManusia*. Jakarta: Rineka Cipta

Al.Tridhonanto dan Beranda A. 2014.*Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*.Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

AloLiliwero. 1994.*PerspektifTeoritis, Komunikasi Interpersonal: SuatuPendekatanKearahPsikologiSosialKomunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakta.

Arikunto. S. 2003.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis.* Jakarta: Rineka Cipta

_____. 2013.*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis.* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

Baumrind, D., 1971, *Current Patterns of Parental Authority,* Developmental Psychology Monographs.

Carl R.R. 1980. *A Way of Being*. Boston: Houghton MIffin Company.

David W.J. 1993.*Reaching Out, Interpersonal Effectiveness and Self Actualization*. Boston: Allyn and Bacon.

Elazar Pedhazur'. 1982.*Multiple Regression in Behavioral Research*. New York: CBS College Publishing.

Everett M. Rogers. 1995.*Diffusion of Innovations*, New York: The Free Press.

Fuadi, A. 2012. *Hubungan Persepsi Pola Asuh Demokratis Orangtua dengan Komunikasi Interpersonal Antara Remaja dan Orangtua*. Naskah Publikasi. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

H. Thomas Hurt, Michael D. Scott and James C. McCroskey. 1978.*Communication in the Classroom* Massashucsetts: Addison Wesley Publishing Company.

Habibi, M. 2007. *Program Bimbingan Bagi Orangtua dalam Penerapan Pola Asuh Anak untuk Meningkatkan Kematangan Sosial Anak*

Hurlock, E. B. 1999. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Terjemahan Istiwidayanti & Soedjarwo)*. Jakarta: Erlangga.

James A.F Stoner dan R, Edward Freeman.*Managemen*. Alihbahasa: Wehelmus W dkk. Jakarta: Intermedia, 1992, p. 149

Santrock ,J. W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 1* Edisi kesebelas.Jakarta : PT. Erlangga.

Johnson, *Joining together: Group theory and group skills*. p. 331

Joseph, A. Devito. 1995. *The Interpersonal Communication Book.*. New York: Harpers CollinCollege Publisher.

Luthans, F. 2006. *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

Muhammad, A. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pierre, S. 2011.*Good Parents Bad Parents.*Jakarta : PT. GramediaPustakaUtama.

Rahmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Rivai, V. 2007. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Robbins, S.P. 2004. *Management: Concepts and Practices.* New Jersey: Englewood Cliffs

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Robert A. Baron danDonn Byrne. 1993.*Social Psychology: Undertandang Human Interaction.*Boston: Allyn and Bacon

Saeful, Z dan Aundriani, L. 2012, *Membuat Anak Rajin Belajar Itu Gampang.*Jakarta :Visimedia.

Sarah Trenholm. 1991.*Human Communication Theory.* Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice Hall, Inc.

Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.

Singgih D. Gunarsa. 2008.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta:Gunung Mulia.

Stanley, J. Baran. 2004. *Introduction to Mass Communication.*New York: McGrawHill.

Stephen W. Littlejohn. 1991.*Theories of Human Communication.*California: Wadsworth Publishing Company.

Sudjto, S., Kaelan, dkk. 2013.*Prosiding Kongres Pancasila.*Yogyakarta : PSP. Press

Supartini-Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak* edisi1, EGC. Jakarta

Thoha, M. 2003.*Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Usman, Husainidan Ali Akbar. 2002.*Statistika*, Jakarta: BumiAksara.

Wahyuning, W & Rachmadian, M. 2003. *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

LAMPIRAN A
ANALISIS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

Skala Komunikasi Interpersonal (UJI COBA SKALA)

No Sampel	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Nom
1	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	
2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	4	
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	3	
4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	
5	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
7	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	
8	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	
9	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	1	3	2	3	3	4	4	
10	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	1	3	
11	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	
13	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	
14	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	
15	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	2	3	
16	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
17	4	1	4	4	2	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	1	3	
18	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	
19	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	
20	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	
21	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	
22	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	
23	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
24	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	4	
25	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	
26	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
29	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	
31	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	
32	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	
34	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	
35	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	
36	3	4	2	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	1	4	1	4	3	2	3	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	
38	4	4	4	4	3	1	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

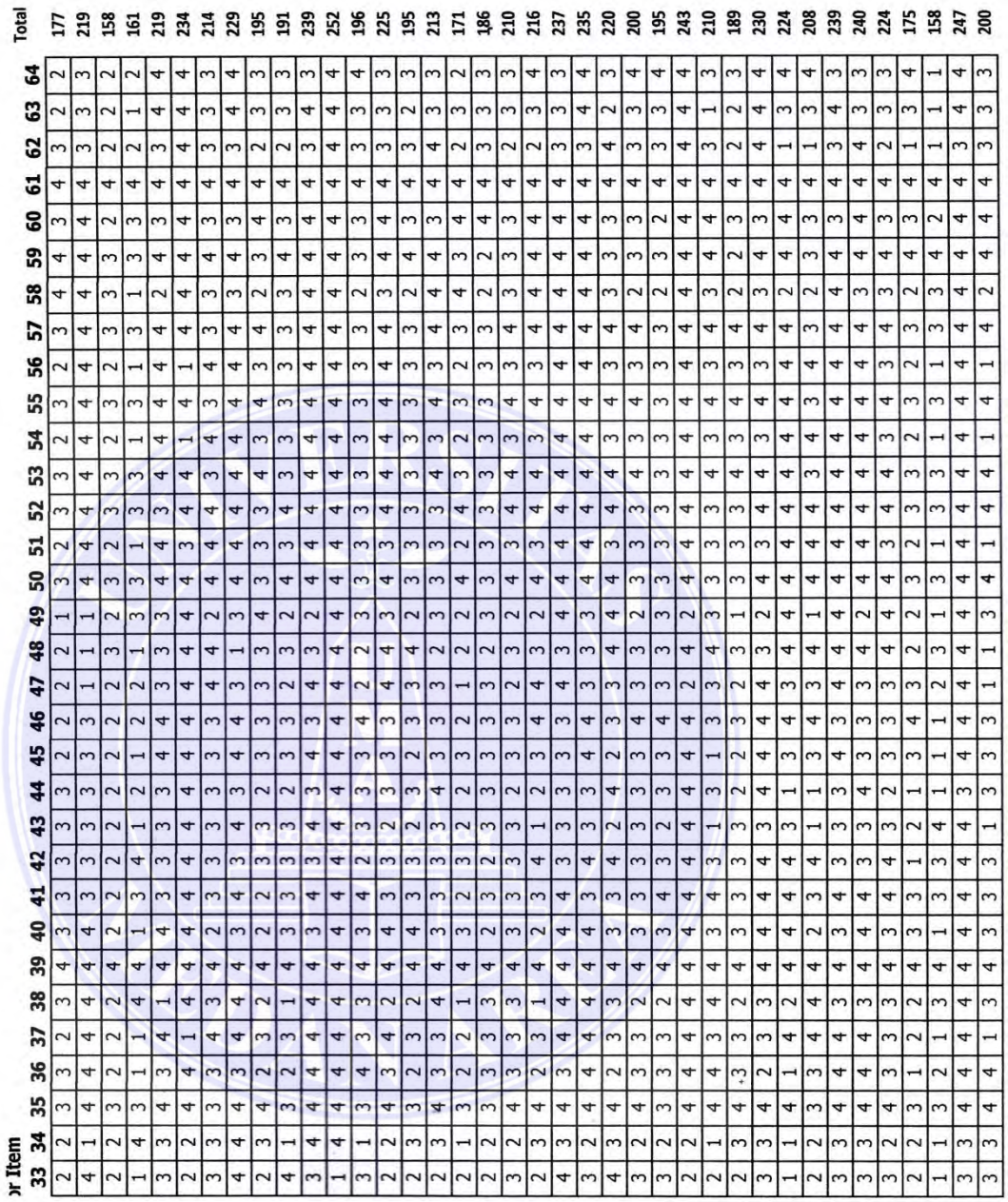

Item	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	Total
1	2	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	177
2	4	1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	219
3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	2	2	2	158
4	1	4	3	1	1	4	4	1	3	4	1	2	1	2	2	1	3	3	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	4	2	4	2	161
5	3	3	4	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	219
6	2	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	234
7	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	214
8	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	229
9	2	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	195
10	4	1	3	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	191
11	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	239
12	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	252
13	3	1	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	196
14	2	2	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	225
15	2	3	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	195
16	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	213
17	2	1	3	2	2	1	4	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	171
18	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	186
19	3	2	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	210
20	2	3	4	2	3	1	4	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	216
21	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	237
22	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	235
23	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	220
24	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	4	200
25	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	195
26	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	243
27	2	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	210
28	2	3	4	+3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	2	2	3	189
29	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	230
30	1	1	4	1	4	2	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	224
31	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	1	1	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	1	3	4	208
32	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	239
33	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	240
34	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	224
35	2	2	4	3	1	2	2	4	3	3	4	1	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	175
36	1	1	3	2	1	3	4	1	3	4	4	1	4	1	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	4	2	4	1	1	1	158
37	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	247
38	3	3	4	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3	3	1	1	3	4	1	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	3	3	3	200

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Reliability

Scale: Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	38	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	38	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.961	64

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.5526	.50390	38
AR00002	3.3947	.85549	38
VAR00003	3.3684	.63335	38
VAR00004	3.6316	.48885	38
VAR00005	3.3158	.61973	38
VAR00006	3.0000	.98639	38
VAR00007	3.6053	.59455	38
VAR00008	3.6053	.49536	38
VAR00009	3.6579	.48078	38
VAR00010	3.0789	.96930	38
VAR00011	3.6579	.48078	38
VAR00012	2.9737	.88491	38
VAR00013	3.5263	.50601	38
VAR00014	3.1053	.89411	38
VAR00015	3.3947	.63839	38
VAR00016	3.6316	.48885	38
VAR00017	3.6316	.48885	38
VAR00018	3.6316	.48885	38
VAR00019	3.5263	.64669	38

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

VAR00020	2.9737	.91495	38
VAR00021	3.3158	.87318	38
VAR00022	3.6053	.49536	38
VAR00023	3.7105	.51506	38
VAR00024	3.6053	.49536	38
VAR00025	3.4474	.60168	38
VAR00026	3.1053	1.00779	38
VAR00027	3.3947	.85549	38
VAR00028	2.6053	.91650	38
VAR00029	3.2368	.94252	38
VAR00030	3.2368	.75101	38
VAR00031	3.0526	.89887	38
VAR00032	3.6316	.48885	38
VAR00033	2.5263	.86170	38
VAR00034	2.3947	.91650	38
VAR00035	3.6579	.48078	38
VAR00036	2.9211	.94101	38
VAR00037	3.0789	.96930	38
VAR00038	2.8947	1.00779	38
VAR00039	4.0000	.00000	38
VAR00040	3.0789	.85049	38
VAR00041	3.3158	.61973	38
VAR00042	3.1842	.69185	38
VAR00043	2.7368	.92076	38
VAR00044	2.7368	.89092	38
VAR00045	2.9737	.85383	38
VAR00046	3.2368	.75101	38
VAR00047	2.8684	.90557	38
VAR00048	3.0000	.98639	38
VAR00049	2.6316	.99786	38
VAR00050	3.6316	.48885	38
VAR00051	3.1053	.89411	38
VAR00052	3.6053	.49536	38
VAR00053	3.6579	.48078	38
VAR00054	3.0789	.96930	38
VAR00055	3.6579	.48078	38
VAR00056	3.0789	.96930	38
VAR00057	3.6579	.48078	38
VAR00058	2.9737	.88491	38

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

VAR00059	3.6316	.58914	38
VAR00060	3.3684	.63335	38
VAR00061	4.0000	.00000	38
VAR00062	2.7368	.89092	38
VAR00063	2.9737	.85383	38
VAR00064	3.2368	.75101	38

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	206.2895	648.536	.554	.961
VAR00002	206.4474	655.119	.163	.962
VAR00003	206.4737	645.878	.519	.961
VAR00004	206.2105	645.414	.698	.960
VAR00005	206.5263	641.932	.659	.960
VAR00006	206.8421	640.245	.436	.961
VAR00007	206.2368	649.050	.449	.961
VAR00008	206.2368	645.915	.669	.960
VAR00009	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00010	206.7632	628.618	.688	.960
VAR00011	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00012	206.8684	640.658	.481	.961
VAR00013	206.3158	646.168	.644	.961
VAR00014	206.7368	626.686	.793	.960
VAR00015	206.4474	645.389	.530	.961
VAR00016	206.2105	645.414	.698	.960
VAR00017	206.2105	645.198	.707	.960
VAR00018	206.2105	645.198	.707	.960
VAR00019	206.3158	648.600	.425	.961
VAR00020	206.8684	640.171	.475	.961
VAR00021	206.5263	647.553	.330	.961
VAR00022	206.2368	646.023	.664	.961
VAR00023	206.1316	652.712	.381	.961
VAR00024	206.2368	648.564	.562	.961
VAR00025	206.3947	649.921	.415	.961
VAR00026	206.7368	632.794	.576	.961
VAR00027	206.4474	655.119	.163	.962
VAR00028	207.2368	645.807	.351	.961
VAR00029	206.6053	643.975	.379	.961

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

VAR00030	206.6053	649.759	.331	.961
VAR00031	206.7895	632.225	.663	.960
VAR00032	206.2105	645.198	.707	.960
VAR00033	207.3158	648.168	.321	.961
VAR00034	207.4474	647.659	.311	.962
VAR00035	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00036	206.9211	635.264	.566	.961
VAR00037	206.7632	628.618	.688	.960
VAR00038	206.9474	641.511	.401	.961
VAR00039	205.8421	663.001	.000	.962
VAR00040	206.7632	633.699	.667	.960
VAR00041	206.5263	641.932	.659	.960
VAR00042	206.6579	645.366	.488	.961
VAR00043	207.1053	643.772	.393	.961
VAR00044	207.1053	637.556	.548	.961
VAR00045	206.8684	632.388	.696	.960
VAR00046	206.6053	640.245	.584	.961
VAR00047	206.9737	635.756	.579	.961
VAR00048	206.8421	640.245	.436	.961
VAR00049	207.2105	640.982	.416	.961
VAR00050	206.2105	645.414	.698	.960
VAR00051	206.7368	626.686	.793	.960
VAR00052	206.2368	645.915	.669	.960
VAR00053	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00054	206.7632	628.618	.688	.960
VAR00055	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00056	206.7632	628.618	.688	.960
VAR00057	206.1842	644.695	.740	.960
VAR00058	206.8684	640.658	.481	.961
VAR00059	206.2105	648.549	.470	.961
VAR00060	206.4737	645.878	.519	.961
VAR00061	205.8421	663.001	.000	.962
VAR00062	207.1053	637.556	.548	.961
VAR00063	206.8684	632.388	.696	.960
VAR00064	206.6053	640.245	.584	.961

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
209.8421	663.001	25.74881	64

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

LAMPIRAN B
ANALISIS UJI ASUMSI DAN UJI HIPOTESIS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

17/10/19

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3
11	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
12	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	1	1	3	3	1	1	1	3	3	2	2
13	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	3
14	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
18	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
24	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
31	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
38	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
40	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
41	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2
42	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2
43	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
44	3	2	3	2	3	3	2	3	1	3	1	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	3
45	2	3	1	1	2	1	3	2	1	3	2	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	2
46	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
47	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2
48	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1
49	1	3	3	1	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	3	1	1	3	2	1	1
50	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2
51	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	1
52	3	1	3	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	2	1	1	2	3	1	1	3
53	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1
54	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1
55	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	1	3	2	2	2
56	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	3	2
57	3	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1
58	3	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	1	1
59	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3
60	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	3	3
61	2	2	3	2	2	3	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
62	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1
63	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1
64	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

65	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2
66	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
67	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
68	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
69	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
70	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3
71	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1
72	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2
73	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
74	1	1	3	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1	2
75	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
76	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1
77	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1
78	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
79	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
80	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1
81	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1
82	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3
83	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3
84	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
85	1	3	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
86	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	1
87	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1
88	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
89	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
90	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1
91	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
92	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1
93	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
94	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1
95	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3
96	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
97	2	3	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
98	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
99	2	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
100	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
101	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
102	2	2	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
103	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
104	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3
105	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2
106	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2
107	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2
108	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
109	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2
110	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2
111	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	2	1	2
112	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2
113	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
114	2	2	3	3	1	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
115	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2
116	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
117	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3
118	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3
119	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2
120	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2
121	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
122	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3
123	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
124	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
125	2	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

126	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	2	1
127	2	3	1	2	1	1	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
128	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3
129	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2
130	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
131	2	3	2	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	1	3	2	2	1	1	1	1	2
132	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1
133	2	2	3	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3
134	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
135	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
136	2	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1
137	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
138	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
139	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
140	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
141	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
142	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
143	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
144	2	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1
145	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
146	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
147	2	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
148	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
149	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
150	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
151	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
152	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
153	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
154	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
155	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
156	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
157	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
158	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
159	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
160	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
161	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
162	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
163	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1
164	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
165	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
166	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
167	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
168	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
169	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
170	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
171	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2
172	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1
173	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
174	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
175	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1
176	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
177	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
178	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2
179	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
180	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1
181	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
182	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
183	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
184	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
185	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2
186	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

187	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
188	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
189	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2
190	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
191	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
192	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
193	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2
194	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
195	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
196	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	1
197	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
198	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
199	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
200	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1
201	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
202	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
203	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
204	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
205	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
206	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1
207	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
208	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
209	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1
210	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
211	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1
212	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
213	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1
214	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3
215	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
216	2	3	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
217	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3
218	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
219	2	3	1	3	1	3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1
220	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1
221	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
222	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
223	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2
224	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
225	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
226	1	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2
227	1	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1
228	3	3	1	3	1	1	1	3	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1
229	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
230	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2
231	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
232	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1
233	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
234	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1
235	3	1	1	3	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	3
236	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1
237	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	2
238	2	2	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	1	1	3	3
239	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	3	2	1
240	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	1	1
241	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
242	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2
243	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	1
244	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1
245	1	1	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	1	1	3
246	3	3	2	3	2	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	3	3
247	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

248	1	3	1	3	2	3	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2
249	2	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	2
250	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2
251	2	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1
252	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3
253	1	1	2	3	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	3	1	3	1	1
254	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1
255	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1
256	3	3	3	2	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3
257	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
258	2	3	1	1	1	3	3	1	1	3	2	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1
259	2	3	1	1	1	3	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1
260	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2
261	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
262	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	1
263	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
264	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1
265	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
266	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1
267	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2
268	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2
269	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
270	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1
271	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
272	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3
273	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
274	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	1	2	1	2	1	1
275	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
276	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
277	1	3	1	3	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	3	1	3	2	2	2
278	3	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1
279	2	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
280	1	2	1	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1
281	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
282	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
283	2	2	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
284	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2
285	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	2	2	1	2	3
286	2	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2
287	2	2	2	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	2
288	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	1	2	1	2
289	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
290	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2
291	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	1	3	2
292	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	3
293	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	3	1	3	1	1	1	2	3
294	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2
295	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2
296	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
297	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	2	3
298	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3
299	2	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	A (1)	B (2)	C (3)	
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	0	2	30	Permisif
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	16	14	Demokratis
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	0	6	26	Permisif
2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	0	11	21	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	15	14	Demokratis
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	30	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	5	27	Permisif
3	2	1	1	2	1	1	1	2	1	14	5	13	Otoriter
3	1	2	2	3	1	2	2	3	2	3	16	13	Demokratis
2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	12	10	10	Otoriter
1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	18	5	9	Otoriter
1	1	1	2	2	3	3	2	3	3	3	20	9	Demokratis
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	4	28	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	30	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	4	28	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	10	22	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	0	2	30	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	30	Permisif
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	5	26	Permisif
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	4	28	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	0	31	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	12	18	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	0	6	26	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	4	28	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	30	Permisif
2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	0	19	13	Demokratis
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	0	1	31	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	30	Permisif
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	0	1	31	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	0	32	Permisif
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	0	6	26	Permisif
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	0	4	28	Permisif
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	0	2	30	Permisif
3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	0	6	26	Permisif
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	0	6	26	Permisif
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	19	9	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	9	Demokratis
1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	20	8	4	Otoriter
3	1	3	3	3	2	1	1	3	3	7	4	21	Permisif
3	3	2	1	2	2	1	3	3	2	13	11	8	Otoriter
3	1	3	1	1	2	1	1	2	3	19	8	5	Otoriter
2	1	1	2	2	2	1	2	2	3	3	22	7	Demokratis

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	19	8	5	Otoriter
2	1	1	2	1	3	2	1	3	2	16	9	7	Otoriter
3	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	21	7	Demokratis
1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	8	19	5	Demokratis
1	2	1	2	3	3	2	2	1	1	16	9	7	Otoriter
1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	8	20	4	Demokratis
1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	7	22	Permisif
1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	18	9	5	Otoriter
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	5	25	Permisif
2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	18	9	5	Otoriter
1	1	1	2	3	3	2	2	1	1	16	11	5	Otoriter
1	1	1	3	3	3	2	2	1	3	4	10	18	Permisif
3	3	3	2	2	1	2	2	1	2	10	16	6	Demokratis
2	2	3	2	1	1	2	3	4	2	5	22	4	Demokratis
1	3	1	1	2	1	1	3	4	1	20	6	5	Otoriter
3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	18	6	8	Otoriter
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	23	7	Demokratis
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	5	25	2	Demokratis
2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	24	4	Demokratis
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	21	7	4	Otoriter
1	2	1	1	3	2	2	2	2	4	4	19	8	Demokratis
3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	21	5	6	Otoriter
2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	5	25	2	Demokratis
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	9	Demokratis
3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	4	22	6	Demokratis
2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	20	9	3	Otoriter
3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	5	7	20	Permisif
1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	17	4	11	Otoriter
3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	7	22	Permisif
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	6	17	9	Demokratis
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	6	Demokratis
1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	20	6	6	Otoriter
1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	16	6	9	Otoriter
1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	18	7	7	Otoriter
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	8	5	19	Permisif
1	3	1	2	2	1	1	2	3	4	19	9	3	Otoriter
1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	18	10	4	Otoriter
2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	4	22	6	Demokratis
2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	21	4	7	Otoriter
3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	15	8	9	Otoriter
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	24	7	Demokratis
1	3	3	1	2	3	3	2	2	1	14	10	8	Otoriter
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	10	21	Permisif
1	3	3	1	1	1	2	1	1	3	19	4	9	Otoriter
2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	4	Demokratis
2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	5	23	4	Demokratis
1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	19	8	5	Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	14	9	9	Otoriter
1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	19	2	11	Otoriter
2	1	3	2	1	1	3	3	1	1	19	7	6	Otoriter
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	11	18	3	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	21	10	Demokratis
3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	8	6	18	Permisif
1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	6	23	Permisif
1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	18	8	6	Otoriter
2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	11	17	4	Demokratis
2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	17	10	5	Otoriter
3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	8	20	Permisif
1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	20	8	Demokratis
3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	6	7	19	Permisif
1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	7	20	5	Otoriter
1	1	3	3	2	3	3	1	2	1	10	10	12	Permisif
3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	11	19	Permisif
1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	24	6	2	Otoriter
3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	6	22	Permisif
2	2	1	2	2	1	3	2	2	2	6	23	3	Demokratis
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	17	12	3	Otoriter
1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	18	8	6	Otoriter
2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	20	8	4	Otoriter
2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	19	10	Demokratis
1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	25	4	3	Otoriter
1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	19	9	4	Otoriter
2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	23	7	Demokratis
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	6	24	Permisif
1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	22	8	2	Otoriter
1	1	3	1	2	1	1	3	2	1	18	5	9	Otoriter
2	1	1	1	2	3	3	1	1	2	21	5	6	Otoriter
2	2	3	2	1	1	3	1	2	1	21	6	5	Otoriter
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	11	11	Tidak teridentifikasi
3	1	1	1	2	2	1	2	2	1	17	11	4	Otoriter
1	3	1	3	3	3	2	2	1	1	19	5	8	Otoriter
2	1	1	3	2	2	1	1	1	2	16	10	6	Otoriter
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	7	23	Permisif
1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	24	6	2	Otoriter
1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	16	8	8	Otoriter
1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	22	7	3	Otoriter
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	17	7	8	Otoriter
1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	18	11	3	Otoriter
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
	1	3	1	1	2	1	1	4	3	19	7	5	Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	16	8	8	Otoriter
2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	25	5	Demokratis
1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10	11	11	Tidak teridentifikasi
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	6	24	Permisif
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	9	9	14	Otoriter
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23	7	Demokratis
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	21	7	4	Otoriter
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	7	13	12	Demokratis
1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	20	8	4	Otoriter
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	9	14	9	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
1	1	3	2	3	1	1	3	1	1	19	6	7	Otoriter
2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	8	22	2	Demokratis
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	5	23	Permisif
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	9	Demokratis
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	24	Permisif
1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	9	9	14	Permisif
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	16	12	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	9	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	24	4	Demokratis
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	19	9	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	19	9	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	7	22	Permisif
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	5	23	Permisif
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
2	1	1	1	2	3	3	2	1	1	21	4	7	Otoriter
3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	15	8	9	Otoriter
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	24	7	Demokratis
1	3	3	1	2	3	3	2	2	1	14	10	8	Otoriter
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	10	21	Permisif
1	3	3	1	1	1	2	1	1	3	19	4	9	Otoriter
2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	4	Demokratis
2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	5	23	4	Demokratis
1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	19	8	5	Otoriter
1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	14	9	9	Otoriter
1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	19	2	11	Otoriter
1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	7	23	Permisif
1	2	1	1	1	1	1	1	3	2	24	6	2	Otoriter
1	1	1	1	2	2	2	3	2	1	16	8	8	Otoriter
1	1	1	2	1	1	1	1	3	3	22	7	3	Otoriter
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
3	3	3	1	1	2	2	1	1	1	17	7	8	Otoriter
1	2	1	1	2	3	1	1	1	2	18	11	3	Otoriter
2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	27	2	Demokratis
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
3	1	3	1	1	2	1	1	4	3	19	7	5	Otoriter
1	3	1	1	2	1	1	3	4	1	20	6	5	Otoriter
3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	18	6	8	Otoriter
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
3	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	23	7	Demokratis
2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	5	25	2	Demokratis
2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	24	4	Demokratis
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	21	7	4	Otoriter
1	2	1	1	3	2	2	2	2	4	4	19	8	Demokratis
3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	21	5	6	Otoriter
2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	5	25	2	Demokratis
2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	9	Demokratis
3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	5	7	20	Permisif
1	1	1	1	2	2	1	3	3	2	17	4	11	Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	7	22	Permisif
1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	6	17	9	Demokratis
2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24	6	Demokratis
1	1	1	2	1	2	2	1	1	3	20	6	6	Otoriter
1	1	1	1	2	1	1	2	1	4	16	6	9	Otoriter
1	3	2	1	2	2	3	1	1	2	18	7	7	Otoriter
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	8	5	19	Permisif
1	3	1	2	2	1	1	2	3	4	19	9	3	Otoriter
1	1	2	1	2	1	1	3	2	2	18	10	4	Otoriter
3	3	3	1	1	2	2	1	3	2	15	8	9	Otoriter
2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	1	24	7	Demokratis
1	3	3	1	2	3	3	2	2	1	14	10	8	Otoriter
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	1	10	21	Permisif
1	3	3	1	1	1	2	1	1	3	19	4	9	Otoriter
2	2	1	2	3	3	3	2	3	2	3	25	4	Demokratis
2	3	1	2	2	2	1	1	2	2	5	23	4	Demokratis
1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	19	8	5	Otoriter
1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	14	9	9	Otoriter
1	1	3	1	3	1	1	3	1	1	19	2	11	Otoriter
2	1	3	2	1	1	3	3	1	1	19	7	6	Otoriter
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	9	Demokratis
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
3	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	24	Permisif
1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	9	9	14	Permisif
1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	9	19	4	Demokratis
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	5	24	Permisif
2	2	1	1	2	2	2	2	3	1	4	16	12	Demokratis
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	22	9	Demokratis
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	22	7	Demokratis
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
1	1	3	3	2	3	3	1	3	3	9	9	14	Permisif
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
1	1	1	1	2	3	3	1	1	2	17	8	7	Otoriter
1	1	1	1	2	1	1	3	3	1	20	6	6	Otoriter
2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	23	7	Demokratis
1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	21	7	4	Otoriter
1	1	3	3	3	3	2	2	3	2	3	9	20	Permisif
3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	21	10	Demokratis
3	3	1	3	3	3	2	3	2	2	8	6	18	Permisif
1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	6	23	Permisif
1	1	1	2	2	1	3	3	3	1	18	8	6	Otoriter
2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	11	17	4	Demokratis
2	1	1	1	2	2	1	2	3	1	17	10	5	Otoriter

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

3	3	3	3	2	2	1	3	3	3	4	8	20	Permisif
1	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	20	8	Demokratis
3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	6	7	19	Permisif
1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	7	20	5	Demokratis
1	2	1	1	1	2	3	1	2	3	17	12	3	Otoriter
1	1	1	3	3	2	1	1	2	1	18	8	6	Otoriter
2	1	1	1	2	1	3	1	1	2	20	8	4	Otoriter
2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	19	10	Demokratis
1	2	1	1	2	2	3	1	1	2	25	4	3	Otoriter
1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	19	9	4	Otoriter
2	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	23	7	Demokratis
3	3	1	1	3	1	2	3	3	2	7	6	19	Permisif
											Otoriter 109		
											Demokratis 89		
											Tidak terditenfikasi 2		

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1
3	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
4	1	1	1	2	3	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	1	3	1	2	1	2	2
5	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
6	1	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
7	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1
8	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	2	2
9	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1
10	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
11	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2
12	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
13	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2
14	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	1
15	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2
16	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
17	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
18	2	1	2	1	2	1	1	1	1	3	2	4	3	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2
19	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3
20	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2
21	2	3	2	4	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	1	1	1
22	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
23	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1
24	3	4	1	2	3	1	3	2	1	1	4	2	2	3	3	1	1	3	4	3	1	2	3
25	1	1	1	1	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	1
26	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4
27	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
28	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
29	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
30	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
31	3	4	1	2	3	1	3	2	1	1	4	2	2	3	3	1	1	3	4	3	1	2	3
32	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4
33	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
34	2	4	2	2	2	2	4	3	1	1	4	2	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	4
35	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
36	2	4	2	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4
37	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4
38	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4
39	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4
40	3	3	1	2	3	1	4	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	3	3	4	1	2	4
41	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
42	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	1	2	3
43	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4
44	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3
45	1	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	1	4	2	3	2	2
46	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
47	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
48	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
49	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
50	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
51	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
52	3	3	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
53	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

54	2	4	2	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4
55	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
56	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
57	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2
58	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3
59	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2
60	2	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3
61	2	3	3	3	2	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	3	3	4
62	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
63	2	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3
64	2	4	2	1	2	2	3	3	1	1	4	2	3	2	3	1	2	2	4	3	2	1	3
65	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
66	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
67	1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	3	3	2
68	2	4	2	1	2	2	4	3	3	1	4	2	3	2	4	1	2	2	4	4	2	1	4
69	2	4	2	2	1	2	2	1	3	1	4	2	1	2	2	3	2	2	4	2	2	2	2
70	2	4	2	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	2	2	4	4	2	4	4
71	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4
72	4	4	2	2	4	1	4	1	1	1	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4
73	2	1	2	4	3	2	3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3
74	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
75	2	3	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
76	2	3	2	2	2	4	4	3	1	1	4	3	2	2	4	1	2	2	3	4	2	2	4
77	2	1	2	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3
78	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
79	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
80	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
81	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
82	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
83	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
84	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
85	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
86	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
87	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3
88	1	4	1	2	3	1	3	2	1	1	4	4	2	1	3	1	1	1	4	3	1	2	3
89	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
90	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
91	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
92	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
93	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
94	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3
95	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
96	3	4	2	2	2	3	3	2	1	1	4	4	2	3	3	1	2	3	4	3	2	2	3
97	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4
98	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4
99	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
100	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
101	3	3	1	2	3	1	4	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	3	3	4	1	2	4
102	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
103	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	3	2	2	2	3	1	1	2	3	3	1	2	3
104	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	3	4	3	2	3	4	4	2	3	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

105	2	2	1	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	3	1	2	3
106	1	4	3	2	1	3	2	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	1	4	2	3	2	2
107	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2
108	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
109	2	4	1	2	2	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
110	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
111	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
112	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
113	3	3	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
114	4	3	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	2	4
115	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3
116	2	4	2	2	2	2	4	3	1	1	4	2	2	2	4	1	2	2	4	4	2	2	4
117	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
118	2	4	2	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4
119	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	2	4	4	4	3	4
120	2	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4
121	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	2	1	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4
122	3	3	1	2	3	1	4	2	1	1	3	3	2	3	4	1	1	3	3	4	1	2	4
123	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
124	2	1	2	4	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	4	3
125	2	4	1	2	2	1	2	2	1	1	4	2	2	2	2	1	1	2	4	2	1	2	2
126	4	4	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4
127	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3
128	1	4	1	2	3	1	3	2	1	1	4	4	2	1	3	1	1	1	4	3	1	2	3
129	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
130	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
131	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
132	4	4	3	2	3	2	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
133	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
134	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
135	1	4	1	2	3	1	3	2	1	1	4	4	2	1	3	1	1	1	4	3	1	2	3
136	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	3
137	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4
138	2	4	3	1	1	2	3	2	3	1	4	2	1	2	3	1	3	2	4	3	3	1	3
139	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
140	3	3	4	4	3	4	4	1	4	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4
141	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3
142	2	4	2	2	1	2	4	1	3	1	4	2	1	2	4	3	2	2	4	4	2	2	4
143	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3
144	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2
145	3	3	3	4	3	4	2	4	4	1	3	4	1	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2
146	2	3	2	3	2	3	3	1	4	4	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3
147	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2
148	2	4	3	2	1	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3
149	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	3	2	4
150	2	4	2	2	2	2	3	3	1	1	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	2	2	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49
1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2
1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	2	3	1	4	1	1	1	3	1	1	1	2
2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2
1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2
1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	3	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	2	2
1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2
1	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
1	1	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2
1	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	4	2	2	3	2
2	2	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
1	2	2	4	1	4	4	3	4	4	1	3	2	3	4	3	3	4	3	3	1	1	2	4	3	4
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	3	2	2	2	2
2	3	1	2	3	1	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1	1	3
1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
2	3	1	2	3	1	2	2	4	2	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	4	1	1	1	3
3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
3	2	1	2	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2
2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2
3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	2	2
3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3
2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2
3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
3	1	3	3	1	2	3	3	4	2	4	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	3	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2
3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	4
1	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3
3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2
1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2
2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	4	3	4	3	4	1	4	3
1	2	4	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2
3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2
3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	1	2	4	4	2	4	2
3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	2
3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3
3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	2	2
3	2	1	2	2	1	3	3	4	1	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	4	1	1	1	2
2	3	4	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	4	3
3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3
3	1	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	1
3	2	3	2	2	1	3	3	4	1	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	1	4	3	1	1	2
1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2
3	2	2	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2
3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4
1	4	1	4	4	3	1	1	4	2	4	4	2	4	2	2	1	4	4	4	2	4	1	1	1	4
2	2	3	2	2	2	2	3	1	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	2
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	2
3	2	1	3	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2
4	2	3	2	2	2	4	3	1	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2
3	2	1	3	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2
3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2
2	3	1	3	3	1	2	2	4	2	4	2	1	3	2	2	2	2	4	2	2	4	1	1	1	3
3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3
2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	2	4

UNIVERSITAS MEDAN AREA

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	1	2	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	1	1	2
3	3	4	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3
2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
3	1	3	3	1	2	3	3	4	2	4	1	3	1	2	2	3	2	3	1	2	4	3	3	3	1
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
2	2	2	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	2
3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2
1	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3
3	4	2	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4
3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
3	2	1	2	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2
2	2	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2
3	2	3	1	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	4	1	2	3	4	3	2	2	2
3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	1	4	3	2	3	2	2	3
2	3	1	3	3	1	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	1	1	1	3
2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2
4	2	3	2	2	2	4	3	1	4	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	1	3	3	3	2
2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	1	2
3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4
3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2
2	1	1	3	1	1	2	2	4	2	4	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	4	1	1	1	1
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2
3	4	2	2	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2
2	1	1	3	1	1	2	2	4	2	4	3	2	1	2	2	2	2	4	3	2	4	1	1	1	1
2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2
3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4
2	2	3	2	2	1	2	1	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	4	3	1	3	2
3	2	1	3	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2
1	3	4	4	3	3	1	2	3	4	3	3	3	3	1	4	2	1	4	3	4	3	4	2	4	3
3	2	4	3	2	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2
1	2	3	2	2	3	1	1	4	2	4	1	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	3	1	3	2
3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	3	2
1	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1
4	3	4	4	3	2	4	1	3	4	3	3	3	3	2	4	1	2	4	3	4	3	4	1	4	3
1	2	4	3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2
3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2
3	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	1	3	2	2	2	3	2	4	1	2	4	4	2	4	2
3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	2
3	2	1	3	2	1	3	2	4	2	4	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	2

17/10/19

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

50	51	52	53	54	55	56	57	58	60	Total	P.Asuh
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	**114**	1
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	**93**	1
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	1
2	2	1	1	1	4	2	1	2	3	**96**	1
2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	**133**	1
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	**121**	1
2	2	2	2	1	1	1	2	3	4	**107**	1
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	**121**	1
2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	**136**	1
2	2	1	2	2	4	4	2	4	4	**108**	1
2	2	1	2	2	4	3	3	2	4	**106**	1
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	**114**	1
2	2	2	2	4	1	2	3	2	3	**122**	1
2	2	3	1	2	4	2	2	2	2	**136**	1
1	2	2	2	3	4	3	3	4	4	**108**	1
2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	**122**	1
2	2	2	1	2	4	4	2	1	3	**108**	1
2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	**114**	1
2	1	2	1	1	4	2	1	2	3	**127**	1
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	**90**	1
2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	**148**	1
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	1
2	2	2	1	2	4	3	2	2	3	**112**	1
1	1	3	1	2	4	2	2	3	3	**134**	1
2	2	2	1	2	4	4	2	3	3	**114**	1
3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	**163**	1
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	1
1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**117**	1
3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	**189**	1
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	1
1	1	3	1	2	4	2	2	3	3	**134**	1
2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	**166**	1
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	**146**	1
1	1	4	1	2	4	2	2	2	4	**134**	1
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	1
3	1	4	3	2	4	2	1	2	4	**139**	1
4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	**187**	1
3	2	4	2	3	4	1	3	2	4	**163**	1
3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	**163**	1
1	1	4	1	2	3	3	2	3	4	**137**	1
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	**146**	1
1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	**119**	1
4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	**191**	1
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	**130**	1
3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	**145**	1
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	**165**	1
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	**146**	1
2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**122**	1
2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	**178**	1
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	1

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	**182**	2
4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	**185**	2
4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	**173**	2
3	1	4	3	2	4	2	1	2	4	**139**	2
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	**138**	2
1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**117**	2
4	1	2	2	4	3	4	1	3	2	**171**	2
4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	**159**	2
4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	**167**	2
4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	**169**	2
3	2	4	4	3	3	4	2	2	4	**172**	2
2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	**174**	2
2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	**160**	2
1	1	3	1	1	4	2	3	2	3	**127**	2
4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	**173**	2
2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	**153**	2
2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	**140**	2
3	1	4	1	1	4	2	3	2	4	**141**	2
3	1	2	3	2	4	2	1	2	2	**127**	2
2	2	4	1	4	4	4	2	2	4	**170**	2
3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	**182**	2
1	1	4	3	2	4	4	1	4	4	**163**	2
3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	**146**	2
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	2
2	2	4	2	2	4	3	3	2	4	**162**	2
1	1	4	1	2	4	4	2	2	4	**139**	2
3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	**152**	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	2
3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	**193**	2
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	**163**	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	2
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	2
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	2
2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	**173**	2
2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	**161**	2
1	1	3	1	2	4	3	2	2	3	**132**	2
1	1	3	1	2	4	4	2	1	3	**125**	2
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	2
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	2
2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	**173**	2
2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	**161**	2
1	1	3	1	2	4	3	2	2	3	**132**	2
2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	**156**	2
1	1	3	1	2	4	4	2	3	3	**142**	2
3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	**163**	2
3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	**179**	2
1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**117**	2
3	2	4	2	3	4	2	3	4	4	**189**	2
1	1	4	1	2	3	3	2	3	4	**137**	3

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	**146**	3
1	1	3	1	2	3	2	2	2	3	**119**	3
4	4	4	3	3	4	4	1	3	4	**191**	3
3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	**130**	3
3	3	2	2	2	4	3	3	1	2	**145**	3
3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	**165**	3
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	**146**	3
2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**122**	3
2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	**178**	3
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	3
1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	**113**	3
4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	**185**	3
2	2	4	2	2	3	2	2	4	4	**166**	3
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	**146**	3
1	1	4	1	2	4	2	2	2	4	**134**	3
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	3
3	1	4	3	2	4	2	1	2	4	**139**	3
4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	**187**	3
3	2	4	2	3	4	1	3	2	4	**163**	3
3	2	4	2	3	2	1	3	3	4	**163**	3
1	1	4	1	2	3	3	2	3	4	**137**	3
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	**146**	3
3	3	3	2	4	1	2	3	2	3	**152**	3
1	1	2	1	2	4	2	2	2	2	**117**	3
3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	**193**	3
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	**163**	3
1	1	3	1	2	4	4	2	1	3	**125**	3
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	3
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	3
1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	**115**	3
2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	**173**	3
2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	**161**	3
2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	**161**	3
1	1	3	1	2	4	4	2	1	3	**125**	3
3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	**141**	3
2	2	4	2	2	4	3	2	4	4	**178**	3
3	1	3	1	1	4	2	1	2	3	**124**	3
1	1	2	1	2	2	3	2	2	2	**113**	3
4	2	4	3	4	3	4	2	3	4	**185**	3
4	3	3	2	3	4	3	2	2	3	**173**	3
3	1	4	3	2	4	2	1	2	4	**139**	3
3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	**138**	3
2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	**90**	3
4	1	2	2	4	3	4	1	3	2	**171**	3
4	4	3	1	3	3	3	3	2	3	**159**	3
4	3	2	3	3	4	2	3	2	2	**167**	3
4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	**169**	3
2	2	4	2	2	3	4	3	2	4	**161**	3
1	1	3	1	2	4	3	2	2	3	**132**	3

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

No	Komunikasi Interpersoal	Pola Asuh Otoriter		No	Komunikasi Interpersonal	Pola Asuh Demokratis		No	Komunikasi Interpersonal	Pola Asuh Permisif
1	114	1		1	182	2		1	137	3
2	93	1		2	185	2		2	146	3
3	124	1		3	173	2		3	119	3
4	96	1		4	139	2		4	191	3
5	133	1		5	138	2		5	130	3
6	121	1		6	117	2		6	145	3
7	107	1		7	171	2		7	165	3
8	121	1		8	159	2		8	146	3
9	136	1		9	167	2		9	122	3
10	108	1		10	169	2		10	178	3
11	106	1		11	172	2		11	124	3
12	114	1		12	174	2		12	113	3
13	122	1		13	160	2		13	185	3
14	136	1		14	127	2		14	166	3
15	108	1		15	173	2		15	146	3
16	122	1		16	153	2		16	134	3
17	108	1		17	140	2		17	141	3
18	114	1		18	141	2		18	139	3
19	127	1		19	127	2		19	187	3
20	90	1		20	170	2		20	163	3
21	148	1		21	182	2		21	163	3
22	124	1		22	163	2		22	137	3
23	112	1		23	146	2		23	146	3
24	134	1		24	124	2		24	152	3
25	114	1		25	162	2		25	117	3
26	163	1		26	139	2		26	193	3
27	179	1		27	152	2		27	163	3
28	117	1		28	179	2		28	125	3
29	189	1		29	193	2		29	141	3
30	124	1		30	163	2		30	124	3
31	134	1		31	179	2		31	115	3
32	166	1		32	141	2		32	173	3
33	146	1		33	124	2		33	161	3
34	134	1		34	179	2		34	161	3
35	141	1		35	173	2		35	125	3
36	139	1		36	161	2		36	141	3
37	187	1		37	132	2		37	178	3
38	163	1		38	125	2		38	124	3
39	163	1		39	141	2		39	113	3
40	137	1		40	124	2		40	185	3
41	146	1		41	179	2		41	173	3
42	119	1		42	173	2		42	139	3
43	191	1		43	161	2		43	138	3
44	130	1		44	132	2		44	90	3
45	145	1		45	156	2		45	171	3
46	165	1		46	142	2		46	159	3
47	146	1		47	163	2		47	167	3
48	122	1		48	179	2		48	169	3
49	178	1		49	117	2		49	161	3
50	124	1		50	189	2		50	132	3

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Pola Asuh	150	2.0000	.81923	1.00	3.00
Komunikasi Interpersonal	150	146.0200	25.12905	90.00	193.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pola Asuh	Komunikasi Interpersonal
N		150	150
Normal Parameters[a,b]	Mean	2.0000	146.0200
	Std. Deviation	.81923	25.12905
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.098
	Positive	.222	.079
	Negative	-.222	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		2.722	1.198
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.114

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Oneway

Descriptives

Komunikasi Interpersonal

		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Min	Max	Between-Component Variance
						Lower Bound	Upper Bound			
1.00		50	133.60	25.079	3.546	126.472	140.727	90.00	191.0	
2.00		50	156.20	21.218	3.000	150.169	162.230	117.0	193.0	
3.00		50	148.26	23.930	3.384	141.458	155.061	90.00	193.0	
Total		150	146.02	25.129	2.051	141.965	150.074	90.00	193.0	
Model	Fixed Effects			23.465	1.915	142.233	149.806			
	Random Effects				6.619	117.538	174.501			120.44046

Test of Homogeneity of Variances

Komunikasi Interpersonal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.246	2	147	.782

ANOVA

Komunikasi Interpersonal

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	13145.320	2	6572.660	11.936	.000
Within Groups	80943.620	147	550.637		
Total	94088.940	149			

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

Means Plots

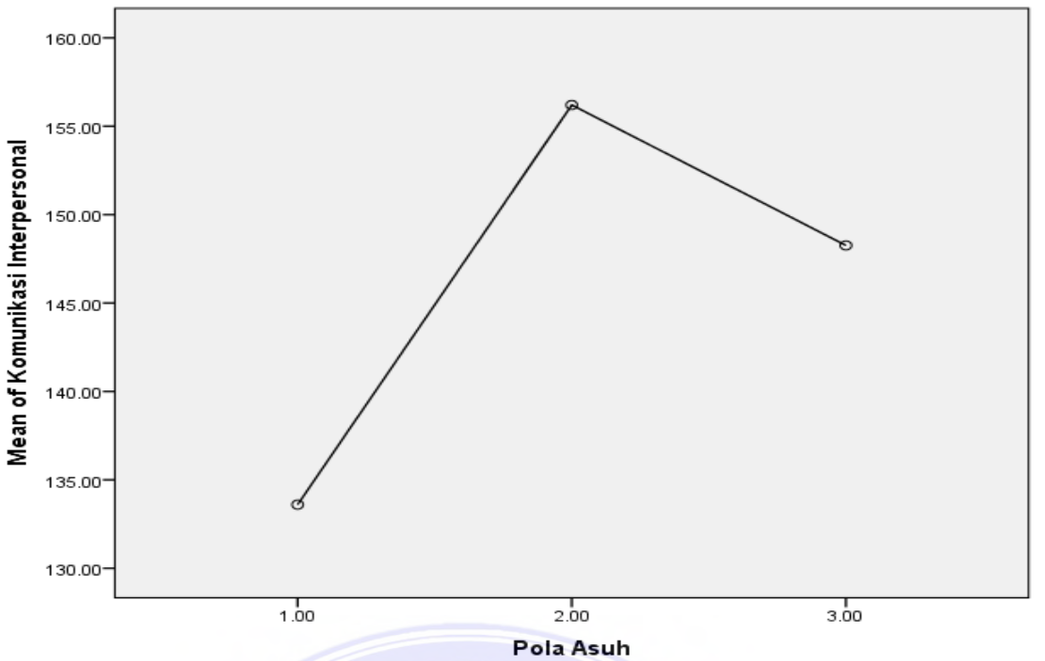

Univariate Analysis of Variance

Between-Subjects Factors

		N
Pola Asuh	1.00	50
	2.00	50
	3.00	50

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Komunikasi Interpersonal

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	13145.320[a]	2	6572.660	11.936	.000	.140
Intercept	3198276.060	1	3198276.060	5808.322	.000	.975
X	13145.320	2	6572.660	11.936	.000	.140
Error	80943.620	147	550.637			
Total	3292365.000	150				
Corrected Total	94088.940	149				

a. R Squared = .140 (Adjusted R Squared = .128)

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

LAMPIRAN C
SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN POLA ASUH

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Adik-adik yang saya hormati

Saya Muhammad Farid Afiq, mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Medan, dengan ini memohon kesediaan adik-adikuntuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi skala. Saya berharap adik-adik dapat memberikan jawaban dengan leluasa, sesuai dengan apa yang adik-adik rasakan, lakukan dan alami. Adik-adik diharapkan menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah.Sesuai dengan kode etik penelitian, saya menjamin kerahasiaan semua data. Kesediaan adik-adik mengisi skala ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya. Akhirnya, saya uapkan terima kasih atas kerjasamanya.

Hormat Saya

Muhammad Farid Afiq

Petunjuk Skala A:

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut dengan seksama, kemudian berilah penilaian dengan memberi tanda "SILANG (X)" pada kolom yang sesuai.
2. Arti Pilihan Jawaban:
   SS = Jika adik-adik merasa Sangat Sesuai dengan isi pernyataan
   S = Jika adik-adik merasa Sesuai dengan isi pernyataan
   TS = Jika adik-adik merasa Tidak Sesuai dengan isi pernyataan
   STS = Jika adik-adik merasa Sangat Tidak Sesuai dengan isi pernyataan

Petunjuk Skala B:

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat menurut adik-adik:

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri adik-adik:

1. Nama/Inisial : _____
2. Tinggal Bersama : _____
3. Usia : _____tahun

SELAMAT MENGERJAKAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

SKALA =A=

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
1.	Saya memulai percakapan bila bertemu dengan teman-teman	SS	S	TS	STS
2.	Jika kawan saya bersikap tidak peduli, maka saya juga akan bersikap sama.	SS	S	TS	STS
3.	Saya perhatian terhadap kondisi orang-orang yang susah.	SS	S	TS	STS
4.	Saya tidak begitu mempedulikan hidup orang lain, sebab saya sendiripun susah	SS	S	TS	STS
5.	Saya akan memberi saran yang positif kepada saudara saya yang sedang ada masalah.	SS	S	TS	STS
6.	Saya merasa tidak ada artinya memberikan pendapat, karena teman lebih mengutamakan pendapatnya sendiri.	SS	S	TS	STS
7.	Apabila saya tidak senang dengan perilaku seorang teman, maka saya akan menyampaikannya.	SS	S	TS	STS
8.	Jika saya berbuat salah, maka saya akan berpura-pura mengatakan yang sebenarnya kepada teman.	SS	S	TS	STS
9.	Saya dapat menerima kekurangan yang saya miliki.	SS	S	TS	STS
10.	Sulit bagi saya menerima bahwa saya memiliki berbagai kekurangan.	SS	S	TS	STS
11.	Saya mengikuti aturan yang diberlakukan kelompok.	SS	S	TS	STS
12.	Sulit rasanya memahami apa yang diinginkan sahabat saya.	SS	S	TS	STS
13.	Saya segera datang menjenguk setiap kali mendengar ada teman yang sakit.	SS	S	TS	STS
14.	Saya lebih mengutamakan kepentingan saya terlebih dahulu	SS	S	TS	STS
15.	Bila teman saya sedang punya masalah, saya dijadikan sebagai tempat mencurahkan isi hati.	SS	S	TS	STS
16.	Saya keberatan jika ada orang meminta pendapat saya, karena hal itu membuat saya jadi pusing.	SS	S	TS	STS
17.	Saya menyatakan tidak setuju kepada teman saya jika memang saya tidak menyukainya	SS	S	TS	STS
18.	Jika teman bertanya sesuatu, saya membesar-besarkan cerita	SS	S	TS	STS
19.	Saya tidak tersinggung apabila ada teman mengejek kelemahan saya.	SS	S	TS	STS
20.	Saya langsung marah apabila teman saya mengejek kelemahan saya.	SS	S	TS	STS
21.	Saya suka bertanya apa saja kepada orang yang baru saya kenal agar terjadi percakapan.	SS	S	TS	STS
22.	Meskipun hanya berdua dengan teman dekat, suasana lebih banyak diam.	SS	S	TS	STS
23.	Saya menghargai pandangan orang lain.	SS	S	TS	STS
24.	Saya membantah teman saya yang sedang mengeluarkan pendapat.	SS	S	TS	STS
25.	Teman dekat saya yakin kalau saya dapat menyimpan rahasia dirinya.	SS	S	TS	STS
26.	Saya bingung jika dihadapkan pada masalah yang dimiliki teman saya.	SS	S	TS	STS
27.	Apabila saya tidak sanggup memenuhi permintaan teman, maka saya akan menyatakannya secara langsung.	SS	S	TS	STS

17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

28.	Saya akan menyampaikan hal yang sebenarnya kepada teman sekalipun pahit terdengar.	SS	S	TS	STS
29.	Apabila saya tidak mampu mengerjakan sesuatu, saya tidak akan sedih.	SS	S	TS	STS
30.	Saya larut dalam kesedihan jika tidak mampu menyelesaikan suatu tugas.	SS	S	TS	STS
31.	Saya terus mencari cara agar teman-teman saya senang berbicara dengan saya.	SS	S	TS	STS
32.	Meskipun berada dekat kawan-kawan, pikiran saya menerawang ke tempat yang lain.	SS	S	TS	STS
33.	Saya menjaga sikap saya ketika saya sedang mengeluarkan pendapat.	SS	S	TS	STS
34.	Saya merasa pendapat saya adalah benar.	SS	S	TS	STS
35.	Saya memberikan pandangan-pandangan kepada teman saya yang sedang bingung.	SS	S	TS	STS
36.	Kritikan yang disampaikan teman saya membuat saya tersinggung.	SS	S	TS	STS
37.	Saya pura-pura setuju dengan tindakan teman walau sebenarnya saya tidak suka.	SS	S	TS	STS
38.	Saya akan berbohong jika diperlukan meskipun kepada teman dekat.	SS	S	TS	STS
39.	Saya tidak iri melihat teman dekat saya senang-senang sendiri.	SS	S	TS	STS
40.	Saya akan membuat perlawanan jika teman saya tidak mau mendengar keluh-kesah saya.	SS	S	TS	STS
41.	Saya senang mengutarakan pendapat kepada orang yang lebih berpengalaman.	SS	S	TS	STS
42.	Saya merasa gelisah berada di dekat kawan-kawan.	SS	S	TS	STS
43.	Saya curhat tentang masalah pribadi saya kepada teman saya	SS	S	TS	STS
44.	Saya membeberkan semua rahasia tentang pribadi teman saya	SS	S	TS	STS
45.	Saya menerima kritikan yang disampaikan orang lain.	SS	S	TS	STS
46.	Kritikan yang disampaikan teman merupakan penghinaan bagi saya.	SS	S	TS	STS
47.	Saya mengalah saja meskipun tidak senang dengan keputusan kelompok.	SS	S	TS	STS
48.	Saya akan memberikan bantuan jika teman saya bermohon.	SS	S	TS	STS
49.	Saya berusaha menjaga hubungan dengan saudara keluarga	SS	S	TS	STS
50.	Saya kecewa melihat teman saya yang mencari hiburan sendiri.	SS	S	TS	STS
51.	Saya mengerjakan pekerjaan rumah untuk mendapatkan perhatian.	SS	S	TS	STS
52.	Saya bosan jika harus mengambil hati teman dekat saya	SS	S	TS	STS
53.	Saya memberikan pinjaman uang kepada teman saya yang uang SPPnya telah menunggak.	SS	S	TS	STS
54.	Saya mempermalukan orang lain agar diri saya terhindar dari kesalahan.	SS	S	TS	STS
55.	Saya yakin bahwa kritikan yang disampaikan orang lain adalah untuk kebahagiaan saya sendiri.	SS	S	TS	STS
56.	Saya bingung dengan masukan yang diberikan teman	SS	S	TS	STS
57.	Saya merasa terpaksa dalam memenuhi pekerjaan yang diberikan kelompok.	SS	S	TS	STS
58.	Saya banyak bersikap diam saat berhadapan dengan	SS	S	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

	teman-teman				
59.	Apabila teman saya tidak mau diminta pendapatnya, maka saya akan mengkoreksi diri saya.	SS	S	TS	STS
60.	Jika saya sudah tersinggung, saya tidak peduli bagaimana akhirnya hubungan dengan teman dekat	SS	S	TS	STS
61.	Saya memuji tindakan teman yang mempertahankan pendapatnya yang memang benar	SS	S	TS	STS
62.	Saya berusaha mencari kesalahan yang dilakukan teman pada saat dia mempertahankan pendapatnya	SS	S	TS	STS
63.	Saya mendukung saran teman yang terdengar bagus	SS	S	TS	STS
64.	Saya berpura-pura mendukung teman, padahal sebenarnya saya tidak setuju.	SS	S	TS	STS

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

SKALA =B=

1. Kesulitan yang saya hadapi dalam memecahkan suatu masalah, maka biasanya orangtua saya akan :
   a. Marah-marah saja
   b. Membantu saya
   c. Diam saja.
2. Apabila saya menginginkan sesuatu yang sangat saya butuhkan, maka sikap orangtua saya:
   a. Tidak mau tahu kebutuhan saya
   b. Mempertimbangkan kebutuhan saya
   c. Memberi kebebasan
3. Apabila saya ingin mengikuti suatu kegiatan di sekitar lingkungan tempat tinggal, sikap orangtua:
   a. Melarang
   b. Memberi ijin
   c. Tidak mau tahu
4. Apabila saya gagal memenuhi apa yang menjadi keinginan orangtua, maka orangtua akan:
   a. Memarahi saya
   b. Menegur dengan memberi arahan
   c. Biasa-biasa saja
5. Apabila saya tidak menyelesaikan pekerjaan di rumah, maka orangtua biasanya akan:
   a. Memarahi saya
   b. Menanyakan penyebabnya
   c. Diam saja
6. Bila saya memiliki keperluan selain keperluan sekolah, biasanya orangtua akan
   a. Menolak memenuhinya
   b. Menanyakan sejauhmana perlunya
   c. Menyerahkannya kepada saya
7. Apabila saya mampu memperbaiki nilai raport menjadi lebih baik, biasanya akan dibalas orangtua dengan:
   a. Memaksa saya untuk mempertahankannya
   b. Memberikan hadiah
   c. Bersikap biasa saja
8. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pribadi, maka biasanya orangtua saya akan:
   a. Sering menunda
   b. Penuh perhatia
   c. Selalu memenuhi
9. Apa saja yang menjadi kegemaran saya dalam bidang olah raga, peran orangtua saya:
   a. Sangat menentukan
   b. Hanya mengarahkan
   c. Menyerahkan sepenuhnya kepada saya
10. Dalam hal memilih jurusan untuk sekolah, sepenuhnya menjadi
    a. Keputusan orangtua
    b. Saya sendiri yang menentukan
    c. Orangtua memberi kebebasan
11. Jika saya ingin bermain-main ke luar, maka orangtua akan:
    a. Harus tahu kemana saya pergi
    b. Membolehkan dengan diiringi pengawasan
    c. Diam saja bila saya pulang larut
12. Saya ingin sesekali teman-teman dapat berkumpul di rumah, untuk hal tersebut biasanya orangtua saya:
    a. Tidak membolehkan
    b. Dibolehkan asalkan tertib

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

c. Sesuka hati saya saja

13. Masalah berat yang saya hadapi, biasanya akan disikapi orangtua seperti:
    a. Memarahi saya
    b. Memberi dukungan
    c. Mennyerahkan kepada saya untuk menyelesaikannya
14. Apabila saya memiliki persoalan di luar rumah, maka orangtua akan
    a. Ikut campur
    b. Menasehati
    c. Tidak peduli
15. Sedikit saja saya menimbulkan masalah di luar, maka orangtua akan
    a. Memarahi saya
    b. Membantu mencari solusi
    c. Tidak mau tahu
16. Apabila saya ingin membantu teman yang sedang ada masalah:
    a. Melarang saya terlibat
    b. Membolehkan saya ikut serta
    c. Terserah kepada saya
17. Bila orangtua saya sedang ada masalah, maka orangtua saya akan :
    a. Bersikap marah-marah
    b. Menyelesaikan dengan tenang
    c. Tidak mau tahu
18. Dalam kehidupan keluarga saya, bila anak ingin duduk bergabung dengan orangtua, maka orangtua akan :
    a. Menyuruh pergi menjauh
    b. Membolehkan ikut bergabung
    c. Tidak memberikan komentar
19. Apabila saya telah menyelesaikan pekerjaan yang berat di rumah, maka sikap orangtua akan
    a. Memberikan tugas lain
    b. Memuji hasil kerja saya
    c. Diam saja
20. Bila saya sedang membutuhkan orangtua, maka biasanya orangtua:
    a. Sulit diajak dialog
    b. Siap kapanpun saya membutuhkan
    c. Menyerahkan sepenuhnya kepada anak
21. Jika di rumah kedatangan tamu, maka biasanya:
    a.Orangtua menyuruh anak untuk tidak duduk bersama mereka
    b.Orangtua sesekali memuji saya dihadapan tamu
    c. Orangtua lebih banyak diam
22. Meskipun posisi saya sebagai anak, maka jika pendapat saya benar biasanya orangtua akan:
    a. Menolak pendapat saya
    b. Mempertimbangkan pendapat saya
    c. Langsung diterima
23. Apabila saya memberikan pendapat kepada orangtua, maka biasanya
    a. Tidak digubris
    b. Menjadi bahan pemikiran
    c. Sepenuhnya dilaksanakan
24. Jika orangtua sedang ada masalah, maka biasanya mereka bersikap :
    a. Tertutup
    b. Meminta anak menyampaikan pendapat
    c. Menyerahkan kepada anak untuk menyelesaikannya
25. Keinginan-keinginan saya pada dasarnya
    a. Sulit dikabulkan orangtua
    b. Memenuhi sesuai dengan tingkat kebutuhan
    c. Segera memenuhinya
26. Apabila saya ingin mendatangkan teman ke rumah, maka orangtua akan
    a. Melarang saya

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

b. Membolehkan asalkan orangnya baik
c. Bersikap tidak mau tahu

27. Jika saya sedang berdiam diri karena ada masalah yang berat, maka orangtua saya:
a. Menyuruh saya untuk belajar
b. Menanyakan mengapa berdiam diri
c. Tidak mau mengganggu

28. Biasanya bila saya sedang menderita sakit, maka orangtua saya akan :
a.Memarahi saya karena tidak bisa menjaga kesehatan
b. Menawari saya untuk pergi berobat
c. Menyerahkannya kepada saya mau berobat atau tidak

29. Apabila orangtua sedang bertengkar, maka:
a. Semua menjadi sasaran marah
b. Menasehati anak untuk tidak bertengkar
c.Membiarkan anak menonton pertengkaran tersebut

30. Apabila orangtua mengetahui bahwa saya punya masalah di sekolah, sikap mereka umumnya adalah
a. Memarahi saya tanpa menanyakan pendapat saya
b. Membantu mencari jalan yang terbaik
c. Menyerahkannya kepada saya

31. Biasanya kalau saya sedang sakit, maka sikap orangtua adalah:
a. Memberi saya uang untuk berobat
b. Menghibur saya
c. Membiarkan saya mencari usaha penyembuhan sendiri

32. Jika orangtua tidak sanggup memenuhi keinginan saya, maka mereka akan
a. Tetap melarang jika mereka tidak suka
b. Berupaya menyabarkan saya
c. Segera memenuhinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA
17/10/19
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

LAMPIRAN D
SURAT KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA
17/10/19

UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 🖷 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 🖷 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id *E-Mail:* univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 879/FPSI/01.10/III/2019 Medan, 8 Maret 2019
Lampiran : -
H a l : **Pengambilan Data**

Yth, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Medan
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Muhammad Farid Afiq
NPM	: 14 860 0010
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMA Negeri 2 Medan Jl. Karangsari No. 435, Sari Rejo, Medan Polonia Kota Medan, Sumatera Utara, 20157** guna penyusunan skripsi yang berjudul *"Perbedaan Komunikasi Interpersonal ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua".*

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Hasnil Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan
- *Mahasiswa Ybs*
- *Arsip*

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA

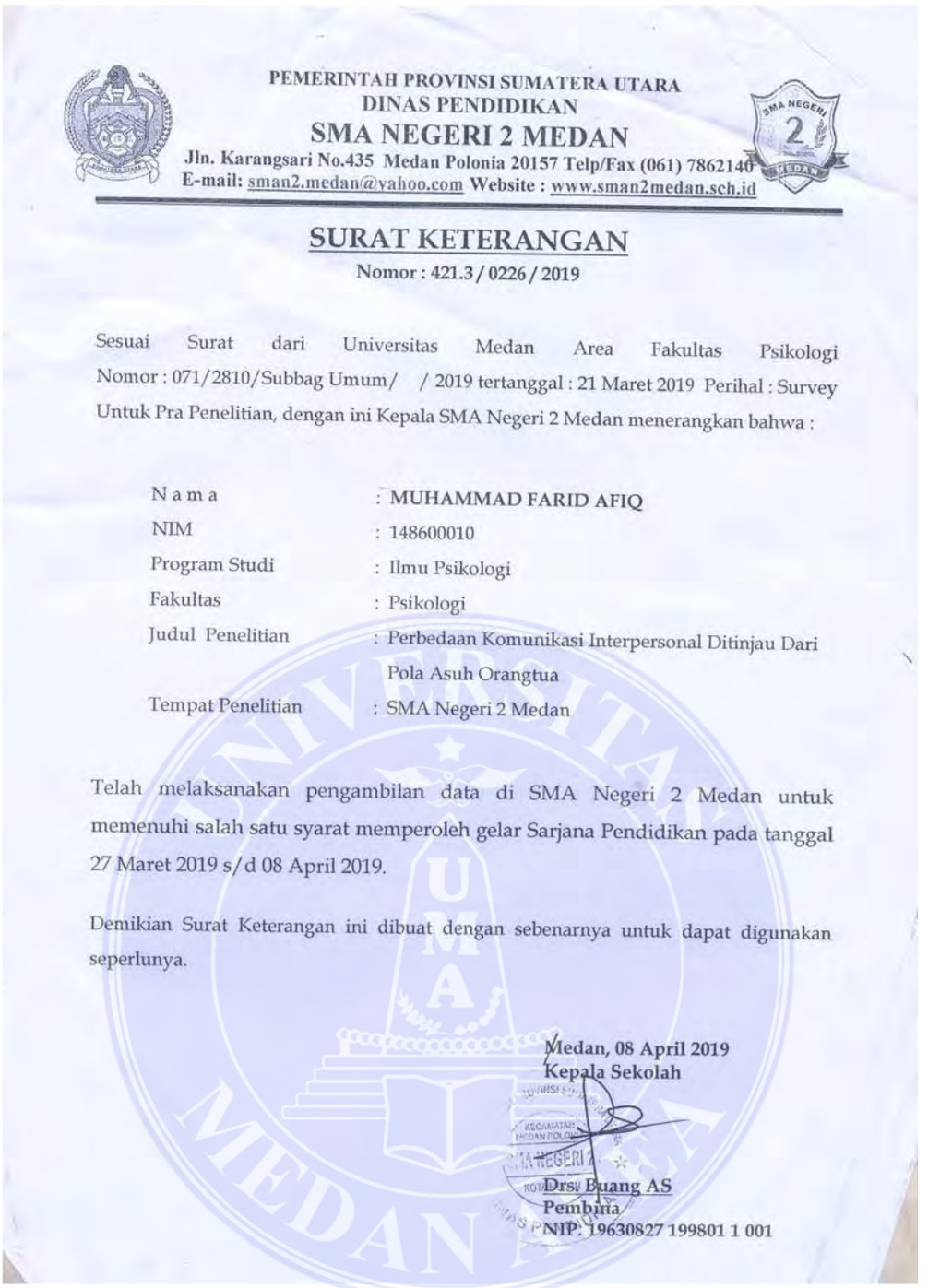

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 MEDAN
Jln. Karangsari No.435 Medan Polonia 20157 Telp/Fax (061) 7862140
E-mail: sman2.medan@yahoo.com Website : www.sman2medan.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 0226 / 2019

Sesuai Surat dari Universitas Medan Area Fakultas Psikologi Nomor : 071/2810/Subbag Umum/ / 2019 tertanggal : 21 Maret 2019 Perihal : Survey Untuk Pra Penelitian, dengan ini Kepala SMA Negeri 2 Medan menerangkan bahwa :

N a m a	: MUHAMMAD FARID AFIQ
NIM	: 148600010
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Judul Penelitian	: Perbedaan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua
Tempat Penelitian	: SMA Negeri 2 Medan

Telah melaksanakan pengambilan data di SMA Negeri 2 Medan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada tanggal 27 Maret 2019 s/d 08 April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 08 April 2019
Kepala Sekolah

Drs. Buang AS
Pembina
NIP. 19630827 199801 1 001

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan Penulisan Karya Ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UMA